

**ETOS KERJA MASYARAKAT PERTAMBANGAN PASIR
DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA
BAGO KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Ika Candra Agustin

NIM : 201105020028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2024**

**ETOS KERJA MASYARAKAT PERTAMBANGAN PASIR
DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA
BAGO KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Ika Candra Agustin

NIM : 201105020028

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2024**

**ETOS KERJA MASYARAKAT PERTAMBANGAN PASIR
DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA
BAGO KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh :

Ika Candra Agustin
NIM : 201105020028

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I
NIP. 198209222009012005

**ETOS KERJA MASYARAKAT PERTAMBANGAN PASIR
DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH DI DESA
BAGO KECAMATAN PASIRIAN
KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin
Tanggal : 03 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua


Dr. H. Fauzan S.Pd., M.Si
NIP: 197403122003121008

Sekretaris


Fatimatuzzahro, S.H.I., M.Sei.
NIP: 199508262020122007

Anggota :

1. Dr. Retna Anggitaningsih, S.E., M.M. CRMP.
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I. M.E.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

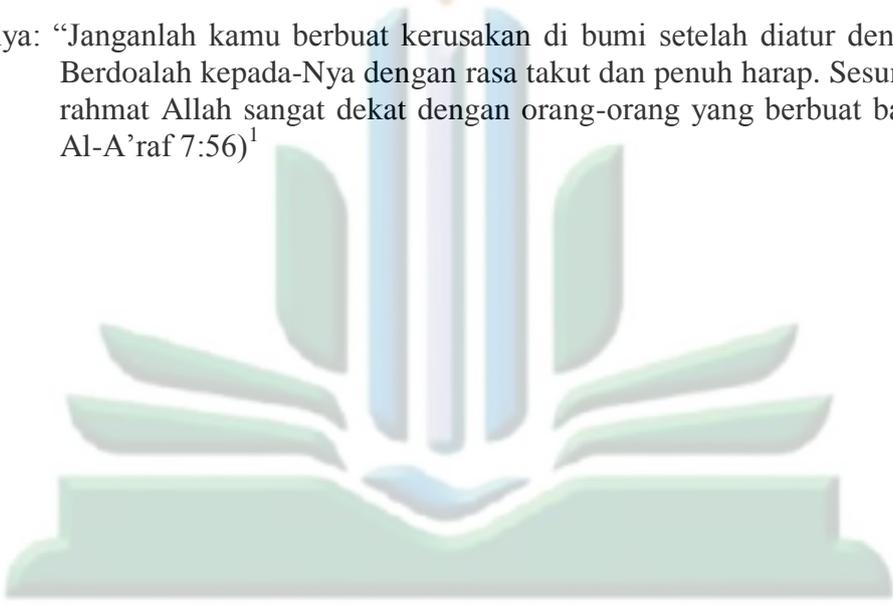



Dr. H. Ubaidillah, M., Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Qs. Al-A’raf 7:56)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemah dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2014), 215.

PERSEMBAHAN

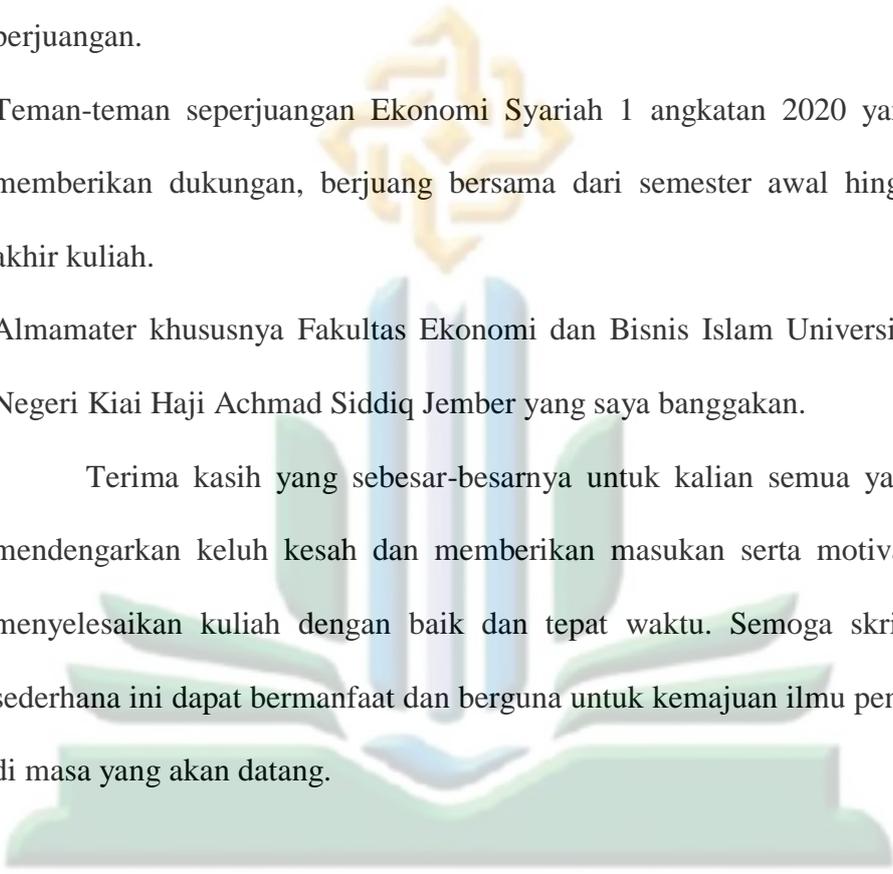
Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya kepada saya, yang telah menentukan segala apa yang akan terjadi pada hamba-Nya. Atas karunia serta kemudahan yang Allah SWT berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Khusnul Khotimah dan Ayah Endriyanto yang telah senantiasa memberikan dukungan emosional, materi, tenaga, kasih sayang yang tak terhingga serta doa yang tiada henti-hentinya terpanjatkan untuk kesuksesan dan keberhasilan saya. Tiada kata yang patut saya ucapkan atas jasa-jasa kalian yang telah merawat, mendidik, membesarkan, serta memberikan arahan dan kebahagiaan dari lahir sampai saat ini
2. Keluarga besar yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan kuliah dengan baik dan tepat waktu.
3. Semua guru dan dosen yang sudah memberikan bimbingan, didikan dan arahan dengan penuh kesabaran sampai saya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
4. Sahabat-sahabat saya Alfian Nur Ramadhani, Lia Husnita, Wafiq Azizah terima kasih telah memberikan dukungan, semangat dan motivasi demi terselesainya skripsi saya.
5. Sahabat saya Anggita Dwiki Diofani, Nadha Jihan Habibah, Nur Holisa, Thoifatul Musyarofah, Yeni Ratnasari yang telah kebersamai dalam

perjuangan, terima kasih semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.

6. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 1 angkatan 2020 yang saling memberikan dukungan, berjuang bersama dari semester awal hingga tugas akhir kuliah.
7. Almamater khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua yang selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan masukan serta motivasi untuk menyelesaikan kuliah dengan baik dan tepat waktu. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat serta hidayah, selanjutnya sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan bimbingan ke arah jalan kebenaran kepada kita semua. Semoga kita termasuk orang yang mendapatkan syafaat-Nya, Amin.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. M. F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Sofiah M.E. selaku Koordinator Progam Studi Eknomi Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan selalu memberikan arahan, motivasi dan bimbingan serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran proses penulisan skripsi.
6. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M. Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang selama ini membimbing dan mendampingi dalam menempuh pendidikan perkuliahan.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
8. Kepala Desa Bago beserta masyarakat pertambangan Desa Bago yang telah memberikan izin dan informasi penelitian yang dilakukan dan dibutuhkan oleh penulis

Atas segala bantuan dukungan dan doanya, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 01 Februari 2024

Ika Candra Agustin
20110502020028

UNIVERSITAS ISLAM NE
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Ika Candra Agustin, Nikmatul Masruroh, 2024: *Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang*

Kata Kunci : Etos Kerja, Masyarakat Pertambangan Pasir, *Maqashid Syariah*

Tingginya efisiensi dalam memanfaatkan hasil sumber daya alam harusnya dapat memberikan kehidupan yang layak dan etos kerja yang baik. Produktivitas penambang pasir menandakan etos kerja yang baik bagi para penambang pasir yang mana membangkitkan sikap tanggung jawab dan inovatif. Tingginya produktivitas masyarakat penambang pasir Desa Bago sebagai tanda etos kerja yang baik dengan tujuan mencapai kesejahteraan serta pentingnya pemahaman dalam perspektif *maqashid syariah* pada masyarakat penambang pasir.

Fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti pada skripsi ini adalah : 1) Bagaimana etos kerja masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang? 2) Bagaimana etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengeksplorasi etos kerja masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. 2) Untuk menganalisis etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Untuk meneliti dan mengolah data pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi, Adapun untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa: 1) Penerapan etos kerja masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dilakukan dengan penerapan indikator etos kerja yaitu menghargai waktu, kejujuran, disiplin, komitmen dan bertanggung jawab. 2) penerapan etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dilakukan dengan memelihara dan menjaga enam unsur pokok yakni memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, memelihara harta, namun terdapat beberapa unsur yang masih belum terpenuhi yaitu memelihara agama dan memelihara lingkungan, yang mana masih terdapat beberapa penambang yang belum melaksanakan unsur dari memelihara agama (*hifdz al-diin*) yaitu sholat. Selain itu pemeliharaan lingkungan (*hifdz al-bi'ah*) masih belum terpenuhi dikarenakan tidak ada pengawasan dari pihak pemerintah terkait kegiatan penambangan pasir.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
1. Etos Kerja	9
2. <i>Maqashid Syariah</i>	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	25

1. Etos Kerja	25
2. <i>Maqashid Syariah</i>	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data	48
1. Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Desa Bago.....	49
2. Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Desa Bago Dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	62
C. Pembahasan Temuan.....	80
1. Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Desa Bago	82
2. Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Dalam Perspektif <i>Maqashid Syariah</i>	87
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97

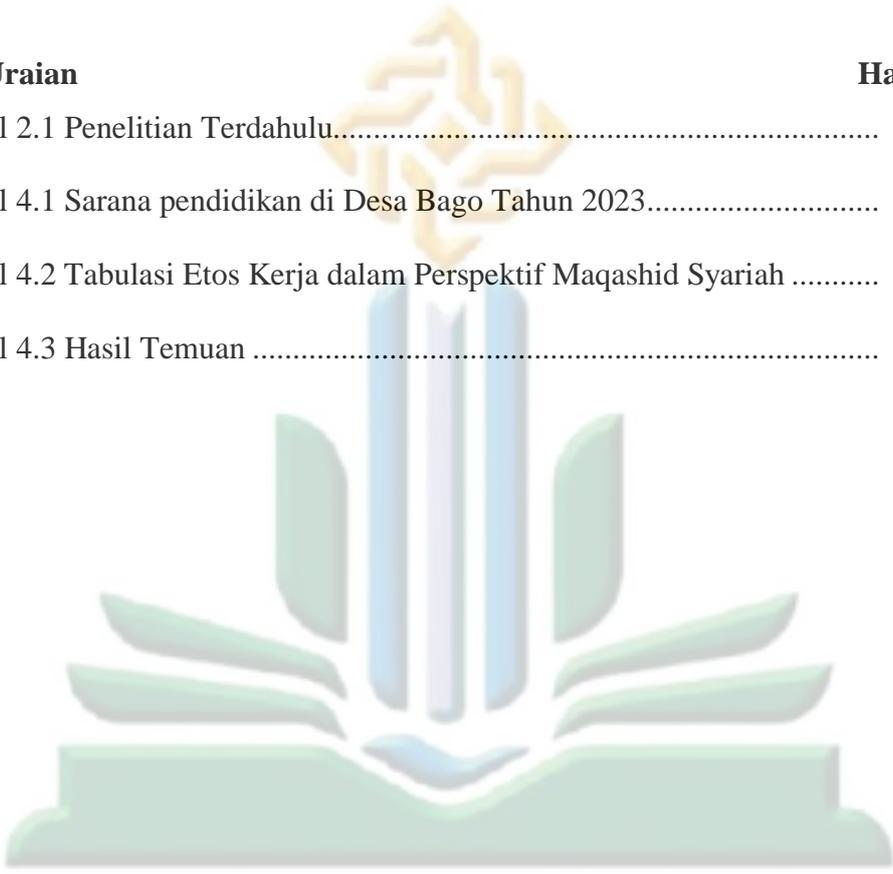
LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Keterangan Screening Turnitin
9. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
10. Biodata



DAFTAR TABEL

No Uraian	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Sarana pendidikan di Desa Bago Tahun 2023.....	48
Tabel 4.2 Tabulasi Etos Kerja dalam Perspektif Maqashid Syariah	77
Tabel 4.3 Hasil Temuan	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Halaman
Gambar 4.1 Proses mencari rumput untuk makanan ternak.....	53
Gambar 4.2 Proses penataan kerupuk yang akan dikirimkan ke lokasi konsumen ke dalam <i>pick up</i>	54
Gambar 4.3 Proses pemindahan pasir ke truk oleh Bapak Alek dan teman sekelompoknya.	60
Gambar 4.4 Mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk <i>tembakan</i> ...	60
Gambar 4.5 Kondisi tempat tinggal Bapak Endri	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan alam yang sangat besar. Potensi kekayaan alam tersebut berupa sumber daya yang dapat diperbarui dan sumber daya yang tidak dapat diperbarui. Kekayaan alam yang tidak dapat diperbarui adalah minyak bumi, gas alam, batu bara, barang tambang dan mineral lainnya yang memberikan kontribusi yang cukup besar pada perekonomian Indonesia. Sumber daya alam di Indonesia cukup melimpah sehingga dieksploitasi secara besar-besaran untuk kebutuhan pembangunan. Pembangunan artinya salah satu upaya untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan melakukan suatu aktivitas mulai dari pencarian, penggalan, pengolahan sampai dengan pemasaran hasil tambang.²

Industri pertambangan di Indonesia sebagai salah satu sektor yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan menopang banyak aktivitas kehidupan di dunia. Sektor pertambangan merupakan sektor yang berbeda dengan sektor lain dikarenakan sektor pertambangan memerlukan modal yang besar, inovasi teknologi dan keterbaruan energi sumberdaya serta memiliki risiko tinggi.³

Kehadiran industri pertambangan di tengah kehidupan masyarakat telah memberikan peluang kerja dan kesempatan berusaha. Islam mendorong

² Arief K. Syaifulloh, "Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Merapi di Klaten," *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan* 2, no.2 (September 2021): 147-161.

³ Ardhiani Fadila, Siwi Nugraheni, Kery Utami, "Financial Distress In Mining Industry In Indonesia," *Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no.1 (Maret 2021):33-41.

umatnya agar bekerja dengan bersungguh-sungguh, bukan menjadi makhluk yang pemalas sehingga memicu terjadinya kemiskinan. Bekerja merupakan bentuk pengabdian diri sendiri kepada Allah SWT dengan mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Oleh sebab itu Allah telah menyediakan fasilitas berupa sumber daya di permukaan untuk dipergunakan oleh manusia dalam mencapai kesejahteraan. Etos kerja yang tinggi sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan.⁴ Etos kerja merupakan totalitas kepribadian seseorang dalam bekerja, dengan memberikan pemahaman bahwa etos kerja tidak hanya dicontohkan oleh orang-orang yang bekerja di kantor dan orang yang memiliki jabatan tinggi, namun etos kerja dapat dilakukan dan dimiliki oleh setiap orang dengan profesi apapun termasuk orang yang bekerja di pertambangan pasir.

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu wilayah yang ada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi tanah yang subur dan melimpahnya bahan material bangunan seperti pasir dan bebatuan. Sebagaimana pada umumnya Kabupaten yang berada di daerah selatan, maka Kabupaten Lumajang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian dan pertambangan meskipun belum sepenuhnya dapat dieksploitasi secara optimal. Industri pertambangan merupakan salah satu industri yang diandalkan pemerintah Kabupaten Lumajang. Sektor pertambangan merupakan salah satu tumpuan perekonomian di Kabupaten Lumajang selain

⁴ Syahidah Rahmah, Rini Sulistiyanti, Hardiyanti Yusuf, "Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar," *Journal Of Applied Managerial Accounting* 5, no. 2 (2021): 74-94.

pertanian, peternakan dan perikanan.⁵ Hal ini dikarenakan potensi sektor pertambangan di Kabupaten Lumajang cukup melimpah diantaranya terdapat beberapa jenis bahan tambang yang telah diidentifikasi. Salah satu sektor pertambangan yang potensial di Kabupaten Lumajang adalah material pasir besi dan pasir aliran sungai Gunung Semeru.⁶

Desa Bago adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pasirian, yang semua penduduknya menganut agama Islam dengan jumlah penduduk sebesar 9.381 jiwa berdasarkan profil desa Bago 2023. Desa Bago adalah desa yang memiliki kualitas pasir cukup baik karena berada di bantaran aliran sungai Gunung Semeru dan pengiriman pasir sampai ke luar kota seperti Probolinggo, Surabaya dan Madura.⁷ Kegiatan penambangan pasir di Desa Bago terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang hanya terdiri dari 3-5 orang. Kegiatan penambangan pasir di Desa Bago menggunakan cara tradisional yang masih manual dengan menggunakan sekop untuk mengambil pasir.

Lokasi pertambangan di Desa Bago memiliki aksesibilitas yang baik melalui jalan raya atau Jalur Lintas Selatan (JLS), sehingga memudahkan pengangkutan dan distribusi pasir dari lokasi pertambangan ke tempat tujuan.⁸

Hal tersebut menjadi keunggulan bagi pertambangan pasir di daerah tersebut, dikarenakan pertambangan yang dilakukan di desa lain seperti desa Bades dan

⁵ Profil Kabupaten Lumajang, diakses pada 19 Oktober 2023, <https://lumajangkab.go.id>.

⁶ Lhery Swara Oktaf Adhania, "Pengelolaan Pertambangan Di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang," *Kembangkan* 2, no.2 (2018): 1-20. <https://doi.org/10.25139/dev.v2i2.1342>.

⁷ Observasi di penambangan pasir Desa Bago, 9 oktober 2023.

⁸ Observasi di penambangan pasir Desa Bago, 9 Oktober 2023.

Selok Awar-awar jauh dari jalan raya sehingga menyulitkan pengangkutan pasir ke tempat tujuan.⁹

Masyarakat pertambangan pasir biasanya berangkat bekerja pukul 07.00 WIB – 16.00 WIB. Para penambang pasir bekerja dengan membawa bekal berupa makanan dan minuman. Penghasilan menjadi penambang pasir tidak menentu tergantung cuaca dan banyaknya pembeli pasir. Banyak yang terlibat dalam pekerjaan ini karena hasil yang mereka dapatkan setiap hari dikatakan cukup untuk perekonomian, karena setidaknya setiap penambang pasir telah mengumpulkan pendapatan sebesar Rp150.000 – Rp200.000 perhari dan penjualan bisa tiga sampai lima truk ketika musim hujan. Akan tetapi ketika musim kemarau penjualan menurun menjadi dua sampai tiga truk dan penghasilan yang didapatkan juga menurun sebesar Rp75.000 – Rp100.000 perhari, karena kesediaan pasir mulai berkurang, akan tetapi masyarakat penambang pasir melakukan berbagai cara agar tetap bisa bekerja.

Mereka melakukan teknik *tembakan* (menyiram pasir yang berada di sekitar sungai memakai pompa air) dengan tujuan agar pasir tidak keras sehingga mempermudah pengambilan pasir. Cara yang mereka lakukan tentu saja ada biaya tambahan seperti untuk membeli mesin pompa air yang sedikit berdampak pada pendapatan mereka, akan tetapi hal tersebut tidak menyusutkan semangat kerja mereka. Ketika lahar besar datang para penambang pasir terkadang pulang dengan tangan kosong, terkadang mereka juga libur bekerja selama satu sampai dua hari karena tidak bisa melakukan

⁹ Observasi di penambangan pasir Desa Bago, 9 Oktober 2023.

penambangan. Ketika lahar sudah mulai surut mereka kembali melakukan kegiatan penambangan dengan mencari pasir di pinggiran sungai yang aman dari lahar.¹⁰

Berdasarkan fakta tersebut sekaligus menjadi alasan peneliti tertarik meneliti tentang etos kerja masyarakat pertambangan pasir Desa Bago Kecamatan Pasirian, dikarenakan para penambang pasir di Desa Bago memiliki etos kerja yang baik terbukti pada saat musim kemarau para penambang pasir Desa Bago melakukan cara dengan teknik *tembakan* agar tetap bisa bekerja. Tingginya efisiensi dalam memanfaatkan hasil sumber daya alam harusnya dapat memberikan kehidupan yang layak dan etos kerja yang baik. Produktivitas penambang pasir menandakan etos kerja yang baik bagi para penambang pasir yang mana membangkitkan sikap tanggung jawab dan inovatif.

Mayoritas agama masyarakat Desa Bago adalah muslim, menjadi alasan yang baik bagaimana penerapan prinsip syariah dengan tujuan kemaslahatan umat. Kemaslahatan umat itu sendiri merupakan tujuan dari *maqashid syariah*. Ada lima unsur pokok dari *maqashid syariah* menurut As Syatibi yaitu memelihara agama (*hifdz al-diin*), memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*), memelihara keturunan (*hifdz al-nashl*), memelihara harta (*hifdz al-mal*), dan memelihara akal (*hifdz al-aql*). Berdasarkan hasil observasi, penerapan *hifdz al-diin* (memelihara agama) bisa dikatakan masih kurang karena sebagian masih ada yang belum melaksanakan sholat. Dalam praktek *hifdz al-*

¹⁰ Endri, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 01 November 2023.

nafs (memelihara jiwa) sudah terpenuhi karena para penambang pasir telah memenuhi kebutuhan pangan berupa makanan untuk bertahan hidup, dalam penerapan *hifdz al-nashl* (memelihara keturunan) bisa dikatakan sudah terpenuhi karena para penambang pasir sudah menikah dan memiliki anak, selanjutnya dalam praktik *hifdz al-mal* (memelihara harta) para penambang pasir sudah terpenuhi yang terbukti dengan memiliki pekerjaan yang halal. Akan tetapi juga perlu menggunakan *maqashid syariah* menurut Yusuf Qardhawi yaitu memelihara lingkungan (*hifdz al-bi'ah*) karena pertambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang menyebabkan dampak lingkungan seperti kerusakan jalan dan pencemaran udara. Tingginya produktivitas masyarakat penambang pasir Desa Bago sebagai tanda etos kerja yang baik dengan tujuan mencapai kesejahteraan serta pentingnya pemahaman dalam perspektif *maqashid syariah* pada masyarakat penambang pasir. Hal tersebut menjadi alasan pentingnya *maqashid syariah* di mana ketaatan dalam menjalankan prinsip syariah dengan melibatkan kegiatan manusia.

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka fokus penelitian yang diambil pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana etos kerja masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengeksplorasi etos kerja masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
2. Untuk menganalisis etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Kontribusi yang diberikan setelah penelitian selesai termasuk dalam manfaat penelitian. Baik penggunaan teoritis maupun praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.¹² Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 45.

¹² Tim Penyusun, 45.

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu etos kerja yang berkaitan dengan etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan kompetensi penulis serta mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai etos kerja dalam perspektif *maqashid syariah*.

b. Bagi Almamater UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan rujukan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*, serta bahan kajian yang sesuai dengan entitas syariah pada saat ini.

c. Bagi Masyarakat Pertambangan Pasir

Sebagai pedoman dan dorongan bagi para masyarakat pertambangan pasir untuk menerapkan etos kerja dalam perspektif *maqashid syariah* yang mengandung nilai keadilan dan bekerja keras.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti.¹³ Berdasarkan pendekatan dan fokus penelitian, maka uraian istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Etos Kerja

Etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total para paradigma kerja yang integral. Istilah paradigma di sini berarti konsep utama tentang kerja itu sendiri yang mencakup idealisme yang mendasarinya, prinsip-prinsip yang mengaturnya, nilai-nilai yang menggerakkannya, sikap-sikap mulia yang dilahirkannya dan standar-standar tinggi yang hendak dicapainya termasuk karakter utama, pikiran dasar, kode etik, kode moral dan kode perilaku para pemeluknya.¹⁴ Etos kerja bisa dikatakan suatu sikap seseorang dalam melakukan pekerjaan dengan baik, ikhlas dan tanggung jawab, dan menanggapi pekerjaan dengan tanggung jawab yang tinggi dapat memberikan hasil yang optimal.

2. *Maqashid Syariah*

Maqashid syariah terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari maksud yang berasal dari *fi'il* yaitu *qasada* yang berarti menghendaki atau memaksudkan. *Maqashid* berarti hal-hal yang dikehendaki dan dimaksudkan. Sedangkan *al-shariah*

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 45-46.

¹⁴ Diyah Fitriyami, Ocky Sundari, Johnson Dongoran, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidorejo Salatiga," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no.1 (2019).

berarti jalan menuju sumber air yang dapat pula diartikan sebagai jalan ke arah sumber keadilan dan jalan menuju sumber kehidupan.¹⁵

Maqashid syariah adalah tujuan-tujuan yang dijaga oleh syariat dalam semua aspek hukumnya atau sebagian besar dari hukumnya. Tujuan-tujuan ini merupakan prinsip-prinsip dasar yang mendasari hukum Islam dan bertujuan untuk mencapai kemaslahatan atau kebaikan bagi individu, masyarakat dan seluruh umat manusia¹⁶ *Maqashid syariah* adalah hal yang dikehendaki oleh Allah untuk memenuhi tujuan-tujuan manusia yang bermanfaat dan untuk menjaga kemaslahatan umum yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan semua orang, bukan hanya kepentingan individu atau kelompok tertentu.¹⁷

Maqashid syariah dimaknai dengan tujuan syariat dalam Islam. Tujuan *shariah* yang dimaksud terdapat lima hal yaitu memelihara agama (*hifdz ad din*), memelihara jiwa (*hifdz nafs*), memelihara akal (*hifdz al aql*), memelihara keturunan (*hifdz an nasl*) dan memelihara harta (*hifdz al mal*).¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian ini berfokus pada etos kerja masyarakat pertambangan pasir yang ada di Desa Bago dalam perspektif *maqashid syariah*. Yang mana etos kerja harus

¹⁵ Ahmad Junaidi, *Maqashid Al-Shari'ah & Hukum Islam* (Depok : Pena Sabilah, 2021), 65-66.

¹⁶ Ruslang, Muslimin Kara, Abdul Wahab, "Etika Bisnis E-Commers Shopee Berdasarkan Maqashid Syariah Dalam Mewujudkan Kelangsungan Bisnis," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, no.3 (2020): 665-674.

¹⁷ Ahmad Sarwat, *Maqashid Syariah* (Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing, 2019), 19.

¹⁸ Nikmatul Masruroh dan Suprianik, "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Desa Dalam Perspektif *Maqashid Syariah*," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores* 13, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932>

dimiliki oleh setiap orang dengan profesi apapun termasuk orang yang bekerja di pertambangan pasir. Etos kerja bukan hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup duniawi saja tetapi juga untuk meraih ridha Allah SWT. Kerja yang dilakukan dengan niat yang baik dan tujuan yang benar dapat menjadi nilai ibadah.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah bagian pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bagian kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti yaitu etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Bab III adalah bagian metode penelitian dimana bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis data yang didalamnya membahas tentang data-data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data yang telah digunakan untuk nantinya dianalisis sesuai dengan teknik yang ditetapkan pada pembahasan.

Bab V adalah bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan permasalahan yang telah diuraikan dan saran bagi semua pihak yang berkaitan dengan etos kerja

masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa
Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah dan lain-lain). Dengan melakukan langkah ini akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.¹⁹

1. Rindy Nirwana, 2023, “Agama Sebagai Etos Kerja Pada Masyarakat Penenun Lurik Tradisional Desa Tingsing Kabupaten Klaten.”²⁰

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat penenun lurik tradisional pekerja keras, pantang menyerah menggapai kesuksesan. Para penenun berpegang pada ajaran agama Islam dan mengamalkannya pada saat bekerja. Penenun juga memiliki etos kerja yang berhubungan dengan agama yakni dapat mengatur waktu, hemat, ulet, menjalin silaturahmi. Pemahaman agama pada masyarakat penenun Desa Tlingsing dapat membentuk motivasi, dorongan serta etos kerja yang didalamnya menjadi nilai ibadah.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 46.

²⁰ Rindy Nirwana, “Agama Sebagai Etos Kerja Pada Masyarakat Penenun Lurik Tradisional Desa Tingsing Kabupaten Klaten” (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan lainnya yaitu sama-sama meneliti tentang etos kerja. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pada fokus penelitian di mana penelitian terdahulu fokus pada fungsi agama dan etos kerja masyarakat penenun lurik tradisional, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*.

2. Hamdan Fawaid, Muhammad Zainul Wafa, Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, 2023, "Analisis Penerapan Etos Kerja Islam Pada Karyawan Restaurant Lezat Resto Transmart Jember." ²¹

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan Restaurant Lezat Resto Transmart Jember telah menerapkan etos kerja Islam yang meliputi disiplin, jujur, tanggung jawab, ikhlas dan konsekuen. Karyawan memahami bahwa pekerjaannya dilakukan dalam bentuk ibadah serta jujur dan konsisten dalam menjalankan prosedur yang ditetapkan oleh restoran dan disiplin perihal waktu serta menaati peraturan yang ada, melakukan pekerjaan yang berkonsekuensi dengan mempertimbangkan keputusan, dan menyelesaikan masalah yang diperbuat. Konsumen menilai karyawan Lezat Resto sudah menerapkan etos kerja Islam.

²¹ Hamdan Fawaid, Muhammad Zainul Wafa, Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, "Analisis Penerapan Etos Kerja Islam Pada Karyawan Restaurant Lezat Resto Transmart Jember," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no.14 (Juli 2023): 325-331.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan lainnya yaitu sama-sama meneliti tentang etos kerja. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pada fokus penelitian di mana penelitian terdahulu fokus pada penerapan etos kerja Islam karyawan restaurant, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini fokus pada etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*.

3. Dyah Ayu Chahyani, 2023, “Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana.”²²

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etos kerja masyarakat nelayan dilakukan dengan penerapan indikator etos kerja yaitu menghargai dan memanfaatkan waktu, komitmen, disiplin dan bertanggung jawab, akan tetapi salah satu indikator yaitu kejujuran belum terpenuhi karena beberapa nelayan yang lalai dalam memenuhi indikator tersebut. Penerapan etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif *maqashid syariah* dilakukan dengan memelihara dan menjaga lima unsur pokok aspek *dharuriyat* yakni memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara harta, memelihara keturunan dan memelihara akal.

²² Dyah Ayu Chahyani, “Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini sama-sama meneliti tentang etos kerja dalam perspektif *maqashid syariah*, persamaan lainnya terdapat pada metode penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu terletak pada perspektif *maqashid syariah* di mana penelitian terdahulu menggunakan perspektif As Syatibi yang ada lima yaitu memelihara agama (*hifdz al-diin*), memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*), memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), memelihara harta (*hifdz al-mal*), memelihara akal (*hifdz al-aql*) sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan perspektif As Syatibi dan Yusuf Qardhawi yang mana ada tambahan memelihara lingkungan (*hifdz al-bi'ah*).

4. Pipiet Melati Firdaus, 2022, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Rianda Usaha Mandiri.”²³

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif dan signifikan tetapi sangat lemah, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel etos kerja terhadap kinerja karyawan adalah positif dan signifikan tetapi sangat lemah. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang etos kerja. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan

²³ Pipiet Melati Firdaus, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Rianda Usaha Mandiri” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022)

penelitian yang dilakukan saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu fokus pada etos kerja karyawan sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini fokus pada etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*.

5. Elysa Namora Hasibuan, 2022, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Masyarakat Nelayan Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan).”²⁴

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan jenis purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji T variabel etos kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,10. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($0,10 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara etos kerja terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang etos kerja. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang

²⁴ Elysa Namora Hasibun, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Masyarakat Nelayan Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

dilakukan saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada fokus penelitian di mana penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh etos kerja terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*.

6. Tarmizi Endrianto, 2021, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang.”²⁵

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja pegawai sudah baik dalam hal kesejahteraan, pelayanan, motivasi, arahan pujian, insentif dan tugas-tugas. Namun, dalam hal pengawasan masih kurang optimal karena camat tidak selalu ada di kantor saat jam kerja dan camat tidak selalu melakukan pengawasan secara rutin dikarenakan camat ada tugas di luar kota. Pengaruh etos kerja pimpinan terhadap kinerja pegawai di kantor Kecamatan Kalidoni Palembang adalah 87,8 %, sedangkan 12,2% faktor lainnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pegawai. Artinya kepemimpinan sangat dominan dalam mempengaruhi kinerja pegawai di lingkup Kecamatan Kalidoni Palembang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang etos kerja. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode penelitian di mana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, dan penelitian yang dilakukan saat ini

²⁵ Tarmizi Endrianto, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang,” *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no.1 (Maret 2021).

menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada fokus penelitian di mana penelitian terdahulu berfokus pada etos kerja pegawai sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada etos kerjamasyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*.

7. Kurniawan Ramadhani, 2021, “Optimalisasi Nilai-Nilai Etika Ekonomi Islam Dan Urgensi Etos Kerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Puger Kulon.”²⁶

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Pesisir Puger Kulon menerapkan etos kerja dengan baik mereka tidak hanya terpacu pada laut saja tetapi mereka bekerja keras dengan cara membuat jala, berladang dan lainnya. Masyarakat Pesisir Puger Kulon juga melaksanakan zakat, sholat puasa dan selalu merasa kecukupan, akan tetapi dalam praktek kejujuran masih kurang karena masih ada kecurangan takaran timbangan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja, persamaan lainnya terdapat pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu berfokus pada optimalisasi nilai-nilai islam dan etos kerja dalam meningkatkan kesejahteraan, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada etos kerja masyarakat pertambangan pasir

²⁶ Kurniawan Ramadhani, “Optimalisasi Nilai-Nilai Etika Ekonomi Islam Dan Urgensi Etos Kerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Puger Kulon” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021).

dalam perspektif *maqashid syariah*.

8. Iin Apriani, Suharty Roslan, Megawati A. Tawulo, 2020, “Etos Kerja Perempuan Penambang Pasir Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kelurahan Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka).”²⁷

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja yang dimiliki oleh para perempuan penambang pasir adalah sikap tepat waktu, kejujuran, sikap mau bekerja sama, dan kesederhanaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja perempuan penambang pasir di Kelurahan Ulunggolaka yaitu agama, budaya, kondisi lingkungan dan struktur ekonomi.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja penambang pasir, persamaan lainnya adalah pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada etos kerja penambang pasir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*.

²⁷ Iin Apriani, Suharty Roslan, Megawati A. Tawulo, “Etos Kerja Perempuan Penambang Pasir Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Kelurahan Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka),” *Journal Of Social Welfare* 1, no.2 (Desember 2020).

9. Yessy Harun , Febi Nur Biduri, 2019, “Perspektif Budaya Bisnis Dan Etos Kerja Masyarakat Jepang Dan Tiongkok.”²⁸

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan dan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melakukan *Ojigi*, orang Jepang menunjukkan penghargaan terhadap sesama manusia dan terhadap nilai budaya mereka sendiri. Hal ini dapat dikatakan sebagai bangsa yang maju akan teknologi dan ilmu pengetahuan, masyarakat Jepang tetap menjunjung tinggi budaya kesopanan dalam bertingkah laku dalam semua situasi termasuk dalam dunia bisnis. Sedangkan di Negara Cina ada tiga hal yang dirujuk sebagai kunci sukses bisnis Cina yaitu jaringan bisnis dan menghormati serta menjaga ikatan perasaan atau hubungan batin yang dalam dan jaringan antar pribadi yang berkaitan dengan reputasi.

Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja, persamaan lainnya adalah pada metode yang digunakan yaitu sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu fokus pada perspektif budaya dan etos kerja masyarakat Jepang dan Tiongkok, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini fokus pada etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*.

²⁸ Yessy Harun dan Febi Nur Biduri, “Perspektif Budaya Bisnis Dan Etos Kerja Masyarakat Jepang Dan Tiongkok,” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 8, no.2 (2019).

10. Fina Nihayatul Khusna, Pudjo Suharto, Sudikin, 2019, “Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.”²⁹

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial budaya dan variabel budaya harus disalahkan atas kemiskinan yang dialami komunitas nelayan Grajagan. Terlepas dari kenyataan bahwa sebagian besar komunitas nelayan Grajagan adalah Muslim, penangkapan ikan dipandang cukup longgar dalam Islam. Fungsi Islam sebagai standar etika belum mampu membantu masyarakat nelayan mengembangkan etika kerja yang mengedepankan disiplin, berhemat, dan perilaku kerja keras sekaligus mencegah konsumsi.

Persamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama meneliti tentang etos kerja, persamaan lainnya adalah pada metode yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu berfokus pada spiritualitas agama masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan sedangkan

²⁹ Fina Nihayatul Khusna, Pudjo Suharto, Sudikin, “Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi,” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial* 13, no.1(2019).

penelitian yang dilakukan saat ini berfokus pada etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Perbedaan	Persamaan
1.	Rindy Nirwana, 2023, Agama Sebagai Etos Kerja Pada Masyarakat Penenun Lurik Tradisional Desa Tingsing Kabupaten Klaten	Penelitian Rindy berfokus pada fungsi agama dan etos kerja pada masyarakat penenun lurik tradisional	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rindy dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang etos kerja
2.	Hamdan Fawaid, Muhammad Zainul Wafa, Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, 2023, Analisis Penerapan Etos Kerja Islam Pada Karyawan Restaurant Lezat Resto Transmart Jember	Penelitian Hamdan berfokus pada penerapan etos kerja Islam pada karyawan restaurant	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hamdan dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang etos kerja
3.	Dyah Ayu Chahyani, 2023, Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Desa Pengembangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana	Penelitian Dyah menggunakan <i>maqashid syariah</i> perspektif As Syatibi yang ada lima yaitu memelihara agama (<i>hifdz al-diin</i>), memelihara jiwa (<i>hifdz al-nafs</i>), memelihara keturunan (<i>hifdz al-nasl</i>), memelihara harta (<i>hifdz al-mal</i>), memelihara akal (<i>hifdz al-aql</i>)	Penelitian yang dilakukan oleh Dyah dengan penelitian yang dilakukan saat ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang etos kerja dalam perspektif <i>maqashid syariah</i>
4.	Pipiet Melati Firdaus, 2022, Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Rianda Usaha Mandiri	Penelitian Pipiet menggunakan metode penelitian kuantitatif dan berfokus pada etos kerja karyawan	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Pipiet dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama membahas terkait etos kerja
5.	Elysa Namora Hasibun, 2022, Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Islam	Penelitian Elysa menggunakan metode penelitian kuantitatif dan berfokus pada pengaruh etos kerja terhadap peningkatan pendapatan masyarakat	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yang keduanya membahas terkait etos kerja masyarakat

No	Penulis	Perbedaan	Persamaan
	(Studi Pada Masyarakat Nelayan Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan)	nelayan	
6.	Tarmizi Endrianto, 2021, Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang	Penelitian Tarmizi menggunakan metode penelitian kuantitatif dan berfokus pada etos kerja terhadap kinerja pegawai	Penelitian yang dilakukan oleh Tarmizi dengan penelitian yang dilakukan saat ini sama-sama membahas terkait etos kerja
7.	Kurniawan Ramadhani, 2021, Optimalisasi Nilai-Nilai Etika Ekonomi Islam Dan Urgensi Etos Kerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Puger Kulon	Penelitian Kurniawan berfokus pada optimalisasi nilai-nilai Islam dan etos kerja dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir Puger Kulon	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas terkait etos kerja
8.	Iin Apriani, Suharty Roslan, Megawati A. Tawulo, 2020, Etos Kerja Perempuan Penambang Pasir Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Di Kelurahan Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka)	Penelitian Iin berfokus pada etos kerja perempuan penambang pasir dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi, dan sama-sama membahas terkait etos kerja
9.	Yessy Harun, Febi Nur Biduri, 2019, Perspektif Budaya Bisnis Dan Etos Kerja Masyarakat Jepang Dan Tiongkok	Penelitian Yessy berfokus pada perspektif budaya dan etos kerja pada masyarakat Jepang dan Tiongkok	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yessy dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama membahas terkait etos kerja
10.	Fina Nihayatul Khusna, Pudjo Suharto, Sudikin, 2019, Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan	Penelitian Fina berfokus pada spiritualitas agama masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan nelayan	Kedua penelitian ini memiliki kesamaan yang keduanya menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan

No	Penulis	Perbedaan	Persamaan
	Desa Grajangan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi		dokumentasi, dan sama-sama membahas tentang etos kerja

Sumber : Diolah Dari Penelitian Terdahulu 2024

Dari beberapa jenis penelitian yang sudah disebutkan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang dilakukan saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas etos kerja. Akan tetapi penelitian di atas mengkaji dari berbagai sudut pandang dengan berbagai tujuan penelitian. Penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*, dalam hal ini menjadikan penelitian ini berbeda dan menarik dari penelitian terdahulu di atas.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif atau pisau analisis, bukan untuk diuji.³⁰

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 46.

1. Etos kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Etos berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak hanya dimiliki oleh individu, tetapi juga dimiliki oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya.³¹

Menurut Toto Tasmara etos kerja dapat merujuk pada prinsip moral yang merupakan perspektif mental yang sangat mapan yang dicapai dengan memanfaatkan prinsip-prinsip Islam yang dianggap telah tercapai. Etos kerja lebih dari sekedar kepribadian atau sikap, tetapi mencakup martabat dan jati diri seseorang. Etos juga mencerminkan sikap dan harapan seseorang. Angan-angan dapat merubah seseorang menjadi malas, karena mereka merasa puas dengan khayalan mereka tanpa memiliki keinginan untuk menghadapinya secara nyata. Sementara harapan digambarkan sebagai perasaan yang terikat pada apa yang diharapkan terjadi di masa depan.³²

Menurut Jansen H. Sinamon etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran kental, keyakinan fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral.³³ Dapat disimpulkan bahwa etos kerja adalah seperangkat

³¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta : Gema Insani Press, 2002).

³² Toto Tasmara, 16.

³³ Atty Tri Juniarti, Bayu Indra Setia, Hemli Nofrizal Fahmi, *Lingkungan Kerja Dan Etos Kerja Dalam MSDM* (Jawa Tengah : CV. Pena Persada, 2021).

perilaku kerja positif yang mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, standar-standar yang akan dicapai termasuk karakter utama dan prinsip yang mengatur.

b. Ciri-Ciri Etos Kerja

Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu ibadah. Berikut ciri-ciri etos kerja yang mempengaruhi sikap dan tingkah laku yaitu sebagai berikut :

1. Menghargai Waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Waktu merupakan tanggung jawab yang sangat besar atas

kemuliaan hidupnya. Waktu adalah hal yang paling berharga yang dianugerahkan oleh Allah SWT, untuk itu Allah menciptakan pengetahuan dan kebaikan yang kelak dapat ditanam dan dipetik hasilnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ashr ayat 1-

3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi Masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.³⁴

³⁴ Al-Qur'an, 103:1-3.

2. Keterikatan Pada Kejujuran

Kejujuran merupakan sikap yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya tersebut atau integritas. Kejujuran terbentuk dari keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perasaan, perkataan dan perbuatan sesuai dengan realitas yang ada serta tidak berbohong atau menipu untuk keuntungan dirinya sendiri. Kejujuran yaitu ketulusan hati seseorang dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang diberikan.

3. Disiplin

Sikap disiplin merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan. Pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan serta penuh dengan tanggung jawab dalam memenuhi kewajibannya.

4. Komitmen

Keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya. Ciri-ciri orang yang berkomitmen antara lain sebagai berikut :

- a. Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting.
- b. Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar.

c. Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan.³⁵

5. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambil atau tindakan yang dilakukan.³⁶

2. Maqashid Syariah

Maqashid syariah merupakan tujuan dari segala hukum atau ketentuan Allah SWT yang disyariatkan kepada umat manusia untuk mencapai kemaslahatan dalam menjalani kehidupan. Adapun ruh dari konsep *maqashid syariah* adalah untuk mewujudkan kebaikan sekaligus menghindari keburukan atau makna lain dari menarik manfaat dan menolak mudarat.³⁷

Menurut Imam As Syatibi hukum Islam disyari'atkan Allah untuk mewujudkan keadilan dan kemaslahatan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat kelak. Kemaslahatan yang akan diwujudkan menurut As Syatibi dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:³⁸

a. *Dharuriyat*

Dharuriyat merupakan keadaan dimana ada kebutuhan yang harus dipenuhi saat ini dan jika tidak terpenuhi menimbulkan bahaya atau risiko

³⁵ Toto Tasmara, 73-94.

³⁶ Suparman HL, "Membangun Etos Kerja Yang Unggul Dan Profesional," *Jurnal Sosial dan Humaniora Akademi Bina Sarana Informatika* 8, no.2 (2008).

³⁷ Yazidul Fawaid, *Green Economy Dalam Perspektif Maqashid Syariah*, Dalam *Islam Dan Green Economics* (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2022), 128.

³⁸ Ahmad Suganda, "Urgensi Dan Tingkatan *Maqashid Syari'ah* Dalam Kemaslahatan Masyarakat," *Jurnal At-Tadbir, Media Hukum dan Pendidikan* 30, no.1(2020).

bagi kehidupan manusia. Dalam jenis *daruriyat* dimana jika itu dapat dipenuhi maka umat manusia akan menerima keberadaan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat, ada lima faktor penting dan fundamental yang masuk pada jenis *daruriyat* yaitu:³⁹

1. Memelihara agama (*hifdz al-diin*), agama memiliki peran penting dalam kehidupan seorang muslim. Agama menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi karena agama yang dapat menyentuh hati nurani manusia. Allah memerintahkan agar tetap berusaha menegakkan agama. Sebagaimana firman Allah Q.S Asy-Syura' ayat 13:

شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّىٰ بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ
وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ
إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

Dia (Allah) telah mensyariatkan kepadamu agama yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu tegakkanlah agama (keimanan dan ketakwaan) dan janganlah kamu berpecah belah di dalamnya. sangat berat bagi orang-orang musyrik (untuk mengikuti) agama yang kamu serukan kepada mereka. Allah memilih prang yang Dia kehendaki kepada agama tauhid dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya bagi orang yang kembali (kepada-Nya).⁴⁰

Agama harus dijunjung tinggi karena agama adalah wadah bagi kepercayaan, praktik ibadah dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. Ada lima rukun Islam yakni Syahadat, melaksanakan sholat, membayar zakat, berpuasa di bulan suci Ramadhan, dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu, hal tersebut

³⁹ Asafari Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 72.

⁴⁰ Al-Qur'an, 42:13.

juga harus diperhatikan untuk menegakkan agama dan menolong agama Allah. Allah akan memberikan pertolongan kepada orang-orang yang berjuang untuk agama-Nya.

2. Memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*), Islam mengajarkan pentingnya menjaga jiwa. Pemeliharaan jiwa meliputi menjaga kesehatan fisik dan mental, serta menghindari hal yang dapat membahayakan jiwa seseorang. Makan minum dan berpakaian yang tepat diperlukan untuk melestarikan dan menjamin kehidupan manusia. Islam juga mengajarkan pentingnya menjaga kehidupan orang lain dan melarang tindakan membunuh karena menjaga jiwa merupakan sesuatu yang harus dipelihara dan dijaga.

Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Maidah ayat 32 :

مَنْ أَجَلٍ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَن قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ
 أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا
 أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ﴿٣٢﴾

Oleh karena itu, Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.⁴¹

3. Memelihara akal (*hifdz al-aql*), akal adalah anugerah besar yang diberikan oleh Allah. Allah memberikan akal kepada manusia untuk membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, oleh karena itu Allah SWT mensyari'atkan untuk menjaga dan memanfaatkan akal

⁴¹ Al-Qur'an, 5:32.

untuk mendapatkan ilmu. Agar dapat menjaganya, Allah melarang segala sesuatu yang dapat merusak akal.⁴²

4. Memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*), Islam menjaga urusan keturunan dengan mensyariatkan pernikahan. Islam mengharamkan zina dan menegakkan hukuman bagi mereka yang melakukannya. Hal ini untuk menjaga kehormatan manusia, menjaga garis keturunan yang jelas dan menghindari percampuran nasab. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S An-Nisa Ayat 1 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Wahai manusia. Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam). Dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari diri-Nya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan peliharalah hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.⁴³

5. Memelihara harta (*hifdz al-mal*), harta merupakan nikmat dari Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Harta adalah salah satu sebab agar dapat bertahan hidup. Maka dari itu syari'at mewajibkan agar menghasilkan harta, dan berusaha untuk mendapatkan harta. Syari'at juga memperbolehkan melakukan muamalah di antara manusia dengan cara jual-beli, sewa, dan lain-lain untuk mengatur cara

⁴² Afridawati, "Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan Dan Harta) Dan Penerapannya dalam Maslahah, *Jurnal Al Qisthu* 13, No 1 (2015): 20-22.

⁴³ Al-Qur'an, 4:1.

memanfaatkan harta. Agar dapat menjaganya, maka diharamkan dan dihukumnya mencuri. Diharamkannya menipu dan mengkhianat. Begitu juga lainnya agar dapat mencegah dari tercelanya pen *tasarufan* dan bahaya terhadap diri sendiri dan lainnya.

Akan tetapi perlu juga diperkuat dengan teori *maqashid syariah* menurut Yusuf Qardhawi terkait *hifdz al bi'ah* (menjaga lingkungan hidup). Beliau menjelaskan dalam *Ri'ayat Al Bi'ah Fii Shari'at Al-Islam*, bahwa memelihara lingkungan sama halnya dengan menjaga lima tujuan dasar Islam *maqashid syariah* yaitu *hifz al-din* (memelihara agama), *hifz al-nafs* (memelihara jiwa), *hifz al-nasl* (memelihara keturunan), *hifz al-maal* (memelihara harta), *hifz al-aql* (memelihara akal). Sebab kelima tujuan dasar tersebut bisa menjelaskan jika lingkungan dan alam semesta mendukungnya. Oleh karena itu, memelihara lingkungan sama hukumnya dengan *maqashid syariah*.⁴⁴

Yusuf Qardhawi menyebutkan bahwa Islam sangat menghargai lingkungan. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan dalil-dalil yang berbicara seputar lingkungan. Berkaitan dengan hubungan manusia dengan lingkungan, ada dua hal yang harus di perhatikan yakni:⁴⁵

1. Allah menyediakan alam untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia, kemaslahatan manusia dan penunjang keberlangsungan hidup manusia.

⁴⁴ Azwar Iskandar, Khaerul Aqbar, "Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah," *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3, no.2 (Oktober 2019): 83-94.

⁴⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Ri'ayat Al Bi'ah Fii Shari'at Al- Islam* (Beirut : Dar Al-Suruq, 2001), 12-14.

2. Alam dengan berbagai macam jenisnya, memiliki hubungan erat antara satu dengan yang lain. Hubungan inilah yang menjadikan eksistensi alam terus ada. Mereka menjalankan fungsinya masing-masing sesuai dengan ketetapan Allah.

b. Hajiyat

Hajiyat merupakan kebutuhan sekunder. *Hajiyat* adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh umat manusia untuk mencapai kemaslahatan. Bila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi tidak sampai mengancam keselamatan. Misalnya dalam hal bekerja, harus tetap menjaga kesehatan dengan cara istirahat yang cukup untuk mencapai kemaslahatan individu dan keluarga.

c. Tahsiniyat

Tahsiniyat merupakan tingkat kebutuhan yang apabila tidak terpenuhi tidak mengancam eksistensi salah satu dari lima pokok diatas dan tidak pula menimbulkan kesulitan. Tingkat kebutuhan ini berupa kebutuhan pelengkap. Misalnya dalam hal muamalah, ketentuan untuk menjauhkan diri dari segala sesuatu yang berkaitan dengan penipuan. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap sah atau tidaknya jual beli tersebut, karena tingkatan ketiga ini juga merupakan syarat adanya tingkatan kedua dan pertama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti karakteristik, simbol, gejala dan lain sebagainya dengan menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif.⁴⁶

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari suatu fenomena tersebut. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan banyak informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan memahami unsur-unsur tertentu dari etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengacu pada jenis penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain-lain) dan unit analisis.⁴⁷ Penelitian ini dilakukan di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti

⁴⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), 329.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 47.

mengambil lokasi penelitian ini karena pasir di Desa Bago memiliki potensi pasir yang baik karena berada di bantaran aliran sungai Gunung Semeru. Pasir di Desa Bago bisa terjual tiga sampai lima truk setiap harinya, dan pengiriman pasir bisa sampai ke luar kota seperti Probolinggo, Surabaya dan Madura, selain itu juga memiliki aksesibilitas yang baik melalui jalan raya atau Jalur Lintas Selatan (JLS), sehingga memudahkan pengangkutan dan distribusi pasir dari lokasi pertambangan ke tempat tujuan.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau informan yang menjadi sumber dari data penelitian. Data yang dimaksud meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁴⁸ Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, di mana penentuan informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu.⁴⁹

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji di antaranya :

1. Bapak Heriyanto S.E selaku kaur TU dan Umum.
2. Bapak Budi, Zaenal, Alek, Lasmianto dan Endri Selaku Penambang Pasir Di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.
3. Aba Ambyar selaku tokoh masyarakat Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

⁴⁸ Ahmad Fadli, Siti Aminah, dan Nikmatul Masruroh, “Tradisi Nikah Siri:Dampak Perekonomian Dan Status Hukum Identitas Anak (Sebuah Studi Fenomenologi Di Wilayah Pandhalungan),” *Annual Conference On Islam, And Humanities 2*, (2023) : 131.

⁴⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 369.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh penulis adalah :

1. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵¹ Artinya kita melakukan pengamatan dan pencatatan atas fenomena yang dilakukan secara sistematis. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh pengamatan sendiri, sebab pengamatan melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian menyimpulkan dari apa yang telah diamati. Dalam hal ini, observasi dilakukan dengan melihat dan mengumpulkan data terkait kegiatan penambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara bertanya

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 224.

⁵¹ Sugiyono, 226.

langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁵²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara bebas mengajukan pertanyaan dan menanggapi.⁵³ Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang :

- a. Etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat pertambangan pasir di desa bago.
 - b. Penerapan etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *masqashid syariah* di Desa Bago.
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa-peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Metode ini bermaksud untuk memperjelas dari metode-metode observasi dan wawancara.⁵⁴ Adapun peneliti melakukan dokumentasi terkait sejarah Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, aktivitas penambangan pasir di Desa Bago

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, 372.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233.

⁵⁴ Sugiyono, 240.

Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dan proses wawancara dengan informan.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih data yang akan dimasukkan, mengatur data yang dipilih, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, dalam hal ini peneliti menggambarkan etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah*. Maka dari itu, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi digambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka statistik atau presentase seperti penelitian kuantitatif. Adapun aktivitas dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami (catatan tentang apa

⁵⁵ Sugiyono, 244.

yang dilihat, didengar, dan disaksikan dan dialami). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.⁵⁶

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya reduksi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.⁵⁷

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat berupa tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan

⁵⁶ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, terj. Tjeptjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992), 20.

⁵⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 16.

atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matriks atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut. Dengan demikian peneliti dapat tetap menguasai data dan tidak tenggelam dalam kesimpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dan mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk display data harus didasari sebagai bagian dalam analisis data.⁵⁸

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung.⁵⁹

⁵⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 17.

⁵⁹ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, 19.

F. Keabsahan data

Keabsahan data yaitu konsep yang berperan penting untuk menghasilkan hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dalam suatu penelitian. Keabsahan data adalah usaha-usaha yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan, Agar memperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data.⁶⁰ Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Yang mana triangulasi sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama.⁶¹ Triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.⁶² Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang sudah diperoleh oleh peneliti, sudah valid atau belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Oleh karena itu, data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan

⁶⁰ Nikmatul Masruroh dan Faikatul Ummah, "Upaya Pengembangan Corporate Sosial Responsibility Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Iqtisadura* 4, No.1 (2018)

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), 274.

⁶² Sugiyono, 241.

desain, penelitian sebenarnya dan penulisan laporan.⁶³ Adapun tahap-tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya :

1. Menyusun rencana penelitian.
2. Memilih objek penelitian.
3. Mengajukan judul penelitian kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam melalui Sistem Informasi Terpadu (SISTER). Peneliti mengajukan judul yang telah dilengkapi dengan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
4. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
5. Mengurus perizinan penelitian.
6. Mempersiapkan penelitian lapangan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

⁶³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember, 2020), 48.

c. Tahap penyelesaian

Tahap penyelesaian adalah tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan atau penulisan hasil penelitian setelah data-data yang dibutuhkan sudah terpenuhi melalui beberapa macam tahapan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Bago

Bago merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Lumajang. Julukan desa Bago berawal dari terdapat hutan yang dipenuhi dengan pohon melinjo, pohon-pohon mlinjo tersebut memberikan banyak manfaat bagi penduduk sekitar, baik sebagai sumber makanan atau bangunan. Penduduk desa pada saat itu hidup dalam kemiskinan dan kesulitan, mereka mengandalkan hasil bumi yang terbatas untuk bertahan hidup, namun mereka menyadari potensi besar yang terkandung dalam hutan melinjo.⁶⁴

Kemudian ada seorang pemuda bernama Bago datang ke desa. Bago merupakan seorang petualang yang penuh semangat dan keingintahuan. Bago mendengar tentang kekayaan hutan melinjo yang ada di desa dan kemudian dia mengolah hasil panen mlinjo sebagai makanan dan menggunakan kayu melinjo untuk membangun rumah dan peralatan sehari-hari. Setelah beberapa waktu bago kembali ke desa dengan membawa pengetahuan yang dia peroleh dari hutan melinjo. Bago mengajarkan kepada penduduk desa cara memanfaatkan melinjo menjadi berbagai makanan seperti keripik melinjo, mereka juga menggunakan kayu melinjo untuk membangun rumah dan peralatan sehari-hari. Dalam waktu singkat

⁶⁴ Kantor Desa Bago, *Profil Desa Bago*, 28 Januari 2024.

desa tersebut terkenal dengan desa bago atau hutan melinjo karena kekayaan melinjo yang melimpah disekitarnya.⁶⁵

Desa Bago menurut catatan sejarah sudah ada sejak penjajahan Belanda dan Jepang yang memiliki 13 wilayah yang sangat luas, pada masa sekarang ini terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Timur Curah dan Dusun Rekesan.⁶⁶

2. Letak Geografis Desa Bago

Desa Bago terletak 3 Km dari ibu kota Pasirian, 22 Km dari ibu kota Lumajang, 171 Km dari Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Desa Bago sudah memiliki infrastruktur yang baik, seperti jalan aspal yang mendukung menghubungkan lalu lintas antar masyarakat dengan desa-desa, lain di seluruh Kecamatan Pasirian. Desa Bago sendiri memiliki 4 dusun, diantaranya Dusun Krajan 1, Dusun Krajan 2, Dusun Rekesan, Dusun Timur Curah. Berikut merupakan batas-batas wilayah Desa Bago :⁶⁷

- a. Sebelah Utara : Desa Condro
- b. Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- c. Sebelah Timur : Desa Selok Awar-Awar
- d. Sebelah Barat : Desa Bades

Desa Bago merupakan desa yang berada pada bagian Selatan Kabupaten Lumajang yang merupakan daerah pertambangan, selain itu Desa Bago juga terkenal dengan keindahan pantainya yaitu pantai

⁶⁵ Kantor Desa Bago, *Profil Desa Bago*, 28 Januari 2024.

⁶⁶ Kantor Desa Bago, 28 Januari 2024.

⁶⁷ Profil Desa, *Profil Desa Bago Tahun 2023*, 2-3.

bambang. Secara umum letak geografis Desa Bago mempunyai luas wilayah 1.370 hektar sehingga memiliki titik Koodinat Bujur 113.118675 dan titik koordinat 8.234587 selain itu juga memiliki ketinggian di atas permukaan laut 105.73.⁶⁸

3. Kondisi Penduduk Desa Bago

Penyebaran suku bangsa di Desa Bago terdapat dua suku yakni suku Jawa dan Madura. Berdasarkan Pemutakhiran data penduduk tahun 2023, jumlah penduduk Desa Bago sebesar 9.381 jiwa yang terdiri dari:

Laki-laki : 4.504 Orang/jiwa

Perempuan : 4.877 Orang/jiwa

Jumlah KK : 3.822 KK

WNI : 9.381 Orang/jiwa

WNA : - Orang/jiwa

Serta keseluruhan warga Desa Bago beragama Islam.⁶⁹

4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Bago

Desa Bago dikenal sebagai desa agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian tingkat desa. Perekonomian di Desa Bago masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah.⁷⁰

Pertanian menjadi sektor unggulan memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan desa

⁶⁸ Profil Desa, *Profil Desa Bago Tahun 2023*

⁶⁹ Profil Desa, 10

⁷⁰ Profil Desa, 11

dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Sumberdaya yang ada saat ini yang menjadi potensi ekonomi yang unggul adalah :⁷¹

Bidang Pertanian : Jagung dan Kacang Tanah

Bidang Perkebunan : Tebu

5. Kondisi Sosial Pendidikan Desa Bago

Pendidikan di Desa Bago memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan desa. Hal ini dapat dilihat dari tingginya partisipasi masyarakat untuk bersekolah, apalagi di Desa Bago sekarang sudah terdapat sarana pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Madrasah Aliyah (MA).⁷²

Tabel 4.1
Sarana pendidikan di Desa Bago Tahun 2023

No	Sarana pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
2.	Sekolah Dasar (SD)	4
3.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	2
4.	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	1
5.	Madrasah aliyah (MA)	1
6.	Yayasan	1

Sumber: Profil Desa Bago Tahun 2023

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan

⁷¹ Profil Desa, *Profil Desa Bago Tahun 2023*, 4-6.

⁷² Profil Desa, 12.

dokumentasi untuk mendukung penelitian ini. Berikut disajikan data-data hasil dari penelitian yang mengacu pada fokus masalah:

1. Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Etos kerja masyarakat pertambangan pasir dapat dilihat dari beberapa indikator yang ada dilapangan yaitu menghargai waktu, keterikatan pada kejujuran, komitmen, disiplin dan bertanggung jawab.

a. Menghargai waktu

Menghargai dan memanfaatkan waktu yang dilakukan oleh masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago yaitu mereka memiliki kegiatan yang dilakukan saat musim hujan dan musim kemarau. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Budi selaku penambang pasir:

Sebelum berangkat ke lokasi pertambangan saya menunggu teman-teman yang lain, ditoko arah mau ke lokasi pertambangan mbak. Biasanya kami berangkat pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB. Kami datang ke lokasi tepat waktu agar saat truk datang kami sudah siap. Sebelum menambang kami mempersiapkan alat-alat yang digunakan sembari menunggu truk datang.⁷³

Menurut pernyataan dari bapak Budi selaku penambang pasir bahwa cara beliau memanfaatkan waktu yaitu dengan cara datang tepat waktu ke lokasi pertambangan agar bisa mempersiapkan alat-alat yang digunakan sebelum melakukan penambangan. Biasanya beliau berangkat pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB.

⁷³ Budi, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

Bapak Lasmianto selaku penambang pasir menambahkan bahwa:

Sebelum berangkat biasanya saya menyiapkan peralatan yang akan dibawa kerja seperti mesin pompa air yang digunakan untuk melakukan *tembakan*. Saya berangkat sekitar pukul 06.45 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB, karena saya yang bertugas membawa mesin jadi harus datang lebih awal dari teman-teman kelompok saya.⁷⁴

Menurut pernyataan dari bapak Lasmianto selaku penambang pasir bahwa cara beliau menghargai dan memanfaatkan waktu yaitu dengan cara datang lebih awal dari teman kelompoknya yaitu pukul 06.45 WIB, karena beliau bertugas membawa mesin pompa air yang digunakan untuk melakukan *tembakan*. Akan tetapi beliau pulang pada pukul 16.00 WIB seperti penambang lainnya.

Bapak Alek selaku penambang pasir menambahkan bahwa:

Saya biasanya berangkat ke lokasi pertambangan pukul 06.30 WIB mbak dengan membawa bekal yang sudah disiapkan oleh istri saya. Saya dan teman sekelompok biasanya pulang pukul 12.00 WIB, atau 15.00 WIB tergantung musim dan banyaknya pembeli pasir, kalo pasir lagi sulit didapatkan, pukul 12.00 WIB saya biasanya sudah pulang.⁷⁵

Menurut pernyataan dari bapak Alek selaku penambang pasir bahwa cara beliau menghargai dan memanfaatkan waktu yakni dengan cara datang tepat waktu ke lokasi pertambangan dengan membawa bekal yang sudah disiapkan oleh istrinya. Biasanya beliau berangkat pukul 06.30 WIB dan pulang pukul 12.00 WIB, tergantung musim dan banyaknya pembeli pasir.

⁷⁴ Lasmianto, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

⁷⁵ Alek, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 03 Februari 2024.

Akan tetapi terkadang masyarakat pertambangan pasir pulang dengan tangan kosong, karena tidak bisa melakukan pertambangan, akibat dari lahar. Apalagi pada saat musim kemarau para penambang pasir harus berusaha agar tetap bisa bekerja. Saat musim kemarau biasanya para penambang pasir memanfaatkan waktunya dengan cara melakukan teknik *tembakan* (menyiram pasir yang berada di sekitar sungai memakai pompa air) dengan tujuan agar pasir tidak keras sehingga mempermudah pengambilan pasir, jadi mereka tetap bisa melakukan penambangan. Akan tetapi saat lahar besar datang ada yang memanfaatkan waktunya dengan pekerjaan sampingan, seperti berjualan pisang, ikut mengirim produk kerupuk, mencari rumput dan lain-lain untuk mengisi waktu libur.⁷⁶ Seperti yang dinyatakan oleh bapak Budi selaku penambang pasir:

Saat musim kemarau jarang hujan itu pasir agak sulit didapatkan mbak. Tapi saya dan teman sekelompok biasanya menggunakan teknik *tembakan* agar tetap bisa bekerja. Saat musim kemarau pendapatan menurun, yang biasanya bisa dapat penghasilan Rp150.000-Rp200.000, tapi kalo musim kemarau dapat Rp75.000-Rp100.000. Akan tetapi jika musim hujan kadang ada lahar besar datang saya tidak bisa melakukan penambangan mbak, biasanya saya berjualan pisang untuk menambah pemasukan selama saya libur menambang.⁷⁷

Menurut pernyataan dari bapak Budi selaku penambang pasir, saat musim kemarau cara beliau memanfaatkan waktu dengan cara melakukan teknik *tembakan* agar tetap bisa melakukan penambangan. Akan tetapi pada saat lahar datang cara beliau memanfaatkan waktu dengan berjualan pisang untuk menambah pemasukan selama libur menambang.

⁷⁶ Observasi di penambangan pasir Desa Bago, 10 Februari 2024.

⁷⁷ Budi, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

Bapak Endri selaku penambang pasir menambahkan bahwa: “Saat musim hujan biasanya kalo ada lahar itu saya libur, terkadang saya ikut saudara, mengirim pesanan kerupuk ke Surabaya dan Banyuwangi, lumayan penghasilannya bisa buat tambahan memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁷⁸

Menurut pernyataan dari bapak Endri selaku penambang pasir, cara beliau memanfaatkan waktu saat lahar datang atau libur menambang dengan mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari ikut melakukan pengiriman pesanan kerupuk ke Surabaya dan Banyuwangi.

Bapak Alek selaku penambang pasir menambahkan bahwa: “Kalau ada lahar datang itu biasanya saya libur selama satu sampai dua hari mbak. Waktu libur saya gunakan untuk mencari rumput yang banyak untuk persediaan makanan ternak saya dirumah.”⁷⁹

Menurut pernyataan dari bapak Alek selaku penambang pasir, cara beliau memanfaatkan waktu saat libur menambang yaitu dengan cara mencari rumput untuk persediaan makanan ternaknya.

Berdasarkan pemaparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pertambangan pasir membagi dua waktu dalam menghargai dan memanfaatkan waktu. Yakni saat musim kemarau sebelum melakukan penambangan mereka mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk menambang dan bekal selama di lokasi pertambangan.

⁷⁸ Endri, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

⁷⁹ Alek, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 9 Februari 2024.

Sedangkan saat musim hujan atau ketika lahar besar datang mereka memanfaatkan waktunya yaitu dengan mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti berjualan pisang dan melakukan pengiriman kerupuk ke luar kota seperti Surabaya dan Banyuwangi, dan mencari rumput untuk persediaan makanan ternak.

Data di atas diperkuat dengan observasi peneliti, yang mana peneliti melihat secara langsung Bapak Alek mencari rumput untuk persediaan makanan ternaknya.⁸⁰ Selain itu peneliti juga melihat secara langsung Bapak Endri melakukan penataan kerupuk yang akan dikirimkan ke lokasi konsumen ke dalam *pick up*.⁸¹



Gambar 4.1 Proses mencari rumput untuk makanan ternak

⁸⁰ Observasi di rumah Bapak Alek, 10 Februari 2024.

⁸¹ Observasi di tempat produksi kerupuk, 25 Februari 2024.



Gambar 4.2 Proses penataan kerupuk yang akan dikirimkan ke lokasi konsumen ke dalam *pick up*

Berdasarkan dari triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa para masyarakat pertambangan pasir benar-benar menghargai waktu yang dibuktikan dengan melakukan pekerjaan lain pada saat libur menambang.

b. Keterikatan pada kejujuran

Kejujuran adalah salah satu nilai yang sangat penting dalam etos kerja. Masyarakat pertambangan pasir Desa Bago menerapkan kejujuran dalam membagi sama rata dari hasil penjualan pasir. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Zainal selaku penambang pasir:

Biasanya hasil penjualan pasir ada yang mengkoordinir mbak, nanti kalau sudah mau pulang dibagi sama rata. Misalnya dalam satu hari terjual dua truk, dan satu truk itu harganya Rp250.000, berarti dalam satu hari mendatkan uang Rp500.000 ya itu ws kemudian dibagi untuk empat orang, berarti tiap orang dapat Rp125.000 dalam satu hari.⁸²

⁸² Zainal, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 9 Februari 2024.

Menurut pernyataan dari bapak Zainal selaku penambang pasir, cara beliau dan teman sekelompoknya menerapkan sikap kejujuran dengan cara membagi sama rata hasil penjualan pasir sesuai dengan hasil yang mereka dapatkan setiap harinya.

Bapak Endri selaku penambang pasir menambahkan:

Saya yang bagian memegang hasil penjualan pasir, nanti kalau sudah mau pulang saya bagi sama rata hasil dari penjualan tersebut. Akan tetapi kalau menggunakan *tembakan* kan butuh bahan bakar buat mesinnya mbak, nah nanti hasil penjualan pasir dalam satu hari saya kurangi untuk biaya bahan bakar dan sisanya saya bagi rata. Saya tidak berani curang mbak soalnya sama-sama mencari nafkah untuk keluarga.⁸³

Menurut pernyataan dari bapak Endri selaku penambang pasir, cara beliau dalam menerapkan kejujuran yakni dengan cara selalu bersikap adil dengan membagi sama rata hasil dari penjualan pasir. Beliau tidak pernah curang dalam membagi hasil penjualan pasir, karena beliau menyadari akan sulitnya mencari nafkah untuk keluarga.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kejujuran masyarakat pertambangan pasir terlihat dari cara yang mereka lakukan untuk membagi sama rata hasil dari penjualan pasir yang mereka dapatkan setiap harinya. Mereka tidak pernah curang dalam hal itu, menyadari sulitnya mencari nafkah untuk keluarga.

Data di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, yang mana peneliti melihat secara langsung proses pembagian hasil dari penjualan pasir, salah satunya Bapak Endri selaku pengkoordinir hasil penjualan pasir. Peneliti melihat secara langsung Bapak Endri membagi sama

⁸³ Endri, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

rata dan beliau juga mengambil uang untuk biaya bahan bakar didepan teman sekelompoknya.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa masyarakat pertambangan pasir benar-benar menerapkan indikator kejujuran terbukti dari cara yang mereka lakukan untuk membagi sama rata hasil dari penjualan pasir yang mereka dapatkan setiap harinya dan kesadaran mereka terkait sulitnya mencari nafkah untuk keluarga sehingga mereka tidak pernah curang dalam membagi hasil penjualan pasir yang mereka dapatkan.

c. Disiplin

Masyarakat pertambangan pasir menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Mereka sangat disiplin terhadap waktu keberangkatan yang konsisten, selain itu para istri mereka juga disiplin dalam menyiapkan keperluan suami yang untuk bekerja. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Budi selaku penambang pasir:

Saya berangkat ke lokasi pertambangan tepat waktu dan disiplin dalam mempersiapkan keperluan yang mau dibawa bekerja, saya juga dibantu oleh istri saya dalam mempersiapkan bekal. Saya berangkat ke lokasi pertambangan pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 16.00 WIB.⁸⁵

Menurut pernyataan bapak Budi selaku penambang pasir, cara beliau menerapkan sikap disiplin dengan cara datang tepat waktu ke lokasi pertambangan sesuai perjanjian dengan teman sekelompok, dan selalu mempersiapkan semua keperluan dan kebutuhan yang akan dibawa bekerja,

⁸⁴ Observasi di pertambangan pasir Desa Bago, 19 Februari 2024.

⁸⁵ Budi, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

seperti bekal yang sudah disiapkan oleh istrinya. Biasanya beliau berangkat pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB.

Bapak Zainal selaku penambang pasir menambahkan:

Biasanya sebelum berangkat bekerja saya mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk mengambil pasir seperti sekop. Saya datang selalu disiplin, berangkat pukul 06.30 WIB dan pulang pukul 15.00 WIB. Sesampainya disana saya dan teman sekelompok mengumpulkan pasir yang akan diangkut oleh truk.

Menurut pernyataan bapak Zainal selaku penambang pasir, cara beliau menerapkan sikap disiplin dengan cara selalu mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk mengambil pasir sebelum berangkat bekerja.

Berdasarkan paparan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan para penambang pasir terlihat dari beberapa persiapan yang mereka lakukan sebelum berangkat bekerja, mulai dari datang tepat waktu sesuai dengan kesepakatan kelompok dan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk mengambil pasir. Mereka berangkat bekerja pada pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 16.00 WIB. Masyarakat pertambangan pasir sudah memiliki ketetapan waktu dalam keberangkatan mereka sesuai dengan kesepakatan kelompok.

Data di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat secara langsung Bapak Budi datang tepat waktu dan lebih awal dari teman sekelompoknya. Peneliti juga melihat secara langsung bahwa Bapak Zainal datang sekitar pukul 07.00 WIB dan beliau langsung mengumpulkan pasir yang akan diangkut oleh truk.⁸⁶

⁸⁶ Observasi di pertambangan pasir Desa Bago, 19 Februari 2024.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat pertambangan pasir telah menerapkan indikator disiplin yang dibuktikan dengan kedatangan mereka yang konsisten dan tepat waktu, persiapan yang mereka lakukan sebelum berangkat bekerja, menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk mengambil pasir. Para penambang pasir berangkat pada pukul 07. WIB dan pulang pada pukul 16.00 WIB.

d. Komitmen

Dalam etos kerja komitmen memiliki peranan yang sangat penting, penerapan komitmen masyarakat pertambangan Desa Bago yaitu dengan berusaha untuk selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, yakni siap bergotong royong demi pemenuhan sasaran kelompok. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Alek selaku penambang pasir:

Biasanya kan satu kelompok itu ada 4 orang mbak, sebelum truk datang kita sama-sama mengumpulkan pasir biar waktu truknya datang tinggal langsung dinaikkan ke truk. Dan kita sama-sama kerja tidak ada yang diam, kalau waktunya istirahat ya sama-sama istirahat agar tidak timbul perpecahan dalam sekelompok.⁸⁷

Menurut pernyataan bapak Alek selaku penambang pasir, cara beliau menerapkan sikap komitmen dengan cara selalu bekerja sama dengan kelompok agar tidak timbul perpecahan dalam kelompok.

Bapak Endri selaku penambang pasir menambahkan:

Saya dan teman sekelompok harus selalu bergotong royong mbak agar cepat selesai. Sebelum melakukan penambangan saya dan teman bagi tugas masing-masing ada yang menyiapkan tenda untuk berteduh dan ada yang menyiapkan peralatan yang digunakan untuk *tembakan*.

⁸⁷ Zainal, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 9 Februari 2024.

Setelah itu sama-sama mengumpulkan pasir yang akan diangkut truk.⁸⁸

Menurut pernyataan bapak Endri selaku penambang pasir, cara beliau menerapkan sikap komitmen dengan cara selalu bergotong royong demi terpenuhinya sasaran kelompoknya. Mereka selalu bergotong royong mulai dari sebelum melakukan proses penambangan seperti mendirikan tenda yang dibuat untuk berteduh dan menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk melakukan proses *tembakan*.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa komitmen masyarakat pertambangan pasir Desa Bago terlihat dari semangat bergotong royong untuk pemenuhan sasaran kelompoknya. Mulai dalam hal mempersiapkan kebutuhan sebelum melakukan penambangan semua mereka lakukan dengan gotong royong. Dengan adanya komitmen yang tinggi, maka kesadaran terhadap pekerjaan yang dilakukan juga akan semakin tinggi. Terpenuhinya harapan kerja tersebut akan menciptakan kepuasan kerja dan akan meningkatkan komitmen masyarakat pertambangan pasir terhadap pekerjaannya.

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Alek pada saat memindahkan pasir ke truk.

⁸⁸ Endri, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.



Gambar 4.3 Proses pemindahan pasir ke truk oleh Bapak Alek dan teman sekelompoknya.

Selain itu peneliti juga mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan Bapak Endri pada saat mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk melakukan proses *tembakan*.



Gambar 4.4 Mempersiapkan alat yang akan digunakan untuk *tembakan*

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pertambangan pasir benar-benar telah menerapkan indikator komitmen yang terlihat dari semangat bergotong royong untuk pemenuhan sasaran kelompoknya

e. Bertanggung jawab

Sikap tanggung jawab dalam sebuah pekerjaan sangatlah penting dan dibutuhkan. Masyarakat pertambangan sangatlah bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, terlebih mereka merupakan kepala keluarga yang harus bertanggung jawab dan bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Lasmianto selaku penambang pasir:

Saya yang biasanya membawa mesin pompa air selalu menerapkan rasa tanggung jawab, seperti mempersiapkan bensin, agar nanti agar nantinya tidak ada hambatan saat melakukan penambangan. Teman-teman yang lain juga bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, seperti datang tepat waktu dan saling bekerja sama dalam mempersiapkan keperluan sebelum menambang.⁸⁹

Menurut pernyataan bapak Lasmianto selaku penambang pasir, cara beliau menerapkan sikap tanggung jawab dengan cara mempersiapkan kebutuhan yang digunakan untuk melakukan proses penambangan agar tidak ada hambatan saat melakukan penambangan. Beliau juga menilai teman sekelompoknya juga sangat bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, seperti datang tepat waktu dan saling bekerja sama dalam mempersiapkan keperluan sebelum menambang.

Bapak Endri selaku penambang pasir menambahkan:

Sebagai kepala keluarga saya bertanggung jawab atas keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pada saat libur di pertambangan saya juga mencari sumber pendapat lain yaitu ikut saudara saya mengirimkan pesanan kerupuk ke Banyuwangi dan Surabaya. Itu saya lakukan sebagai bentuk tanggung jawab saya dan agar bisa tetap memberi nafkah kepada keluarga saya.⁹⁰

⁸⁹ Lasmianto, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

⁹⁰ Endri, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

Menurut pernyataan bapak Endri selaku penambang pasir, cara beliau menerapkan sikap tanggung jawab dengan cara bekerja keras selaku kepala keluarga, saat libur menambang beliau juga mencari sumber pendapatan lain yaitu ikut membantu saudaranya mengirimkan pesanan kerupuk ke Banyuwangi dan Surabaya, hal tersebut beliau lakukan sebagai bentuk tanggung jawab kepada keluarga beliau.

Data di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat secara langsung ketika Bapak Lasmianto membeli bahan bakar yang akan digunakan untuk proses *tembakan*. Selain itu peneliti juga melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh Bapak Endri ketika akan berangkat mengirimkan kerupuk ke Surabaya.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa masyarakat pertambangan pasir telah menerapkan indikator tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap pekerjaan atau keluarganya yang dapat dibuktikan dengan mencari sumber pendapatan lain ketika libur menambang.

Masyarakat pertambangan pasir telah melaksanakan indikator-indikator dari etos kerja yaitu menghargai waktu, bersikap jujur, disiplin, komitmen dan tanggung jawab. Penerapan sikap yang mencerminkan etos kerja dapat dilihat dari cara mereka menghargai waktu, bersikap jujur, disiplin, komitmen dan tanggung jawab. Hal inilah yang diterapkan oleh masyarakat pertambangan pasir dalam melakukan kegiatan yang setiap

⁹¹ Observasi di pertambangan pasir Desa Bago, 19 Februari 2024.

harinya mereka lakukan. Seperti pada saat tidak bisa melakukan penambangan, mereka juga memanfaatkan waktu dengan berjualan pisang, mendistribusikan produk kerupuk ke luar kota dan mencari rumput. Selain memanfaatkan waktu dengan baik masyarakat pertambangan pasir juga selalu bersikap jujur dalam hal membagi hasil penjualan pasir. Mereka tidak pernah curang dan selalu membagi sama rata hasil dari penjualan pasir setiap harinya. Masyarakat pertambangan pasir juga disiplin dalam hal keberangkatan yang konsisten dan mempersiapkan kebutuhan dan peralatan yang akan dibawa untuk bekerja. Selain itu mereka juga berkomitmen untuk saling bergotong royong demi pemenuhan sasaran kelompoknya. Dengan adanya komitmen yang tinggi, maka kesadaran terhadap pekerjaan yang dilakukan juga akan semakin tinggi. Terpenuhinya harapan kerja tersebut akan menciptakan kepuasan kerja dan akan meningkatkan komitmen masyarakat pertambangan pasir terhadap pekerjaannya. Sebagai kepala keluarga mereka juga bertanggung jawab dan bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka. Selain bertanggung jawab kepada keluarga, mereka juga bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan dengan mempersiapkan kebutuhan dan alat yang akan digunakan untuk melakukan penambangan agar tidak ada hambatan dalam pelaksanaan penambangan.

2. Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Maqashid syariah merupakan tujuan dari segala hukum atau ketentuan Allah SWT yang disyari'atkan kepada umat manusia untuk mencapai kemaslahatan dalam menjalani kehidupan. Menurut As Syatibi ada lima unsur yang harus dicapai untuk kemaslahatan umat diantaranya menjaga agama (*hifdz diin*), menjaga jiwa (*hifdz nafs*), menjaga keturunan (*hifdz nasl*), menjaga harta (*hifdz mal*), menjaga akal (*hifdz aql*). Akan tetapi menurut Yusuf Qardhawi, menjaga lingkungan (*hifdz al bi'ah*) juga sama halnya dengan menjaga lima tujuan dasar atau unsur dari *maqashid syariah*.

a. Memelihara agama (*hifdz al-din*)

Masyarakat pertambangan Desa Bago bekerja pada pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 16.00 WIB, oleh karena itu ketika memasuki waktu sholat mereka masih berada di lokasi pertambangan. Sholat merupakan salah satu indikator agama yang harus dipenuhi, bekerja tidak membuat mereka meninggalkan waktu sholat, dan juga melaksanakan puasa dan zakat. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Zainal selaku penambang pasir:

Meskipun saya bekerja di pertambangan, saya tidak meninggalkan sholat mbak, biasanya ketika sudah masuk waktu sholat dhuhur saya pulang kerumah untuk melaksanakan sholat, setelah sholat saya kembali lagi ke lokasi pertambangan. Kalau bekerja dibulan ramadhan saya kadang puasa mbak selagi cuaca mnendukung , tapi kalau zakat saya selalu melaksanakannya.⁹²

⁹² Zainal, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 9 Februari 2024.

Menurut pernyataan bapak Zainal selaku penambang pasir, cara beliau memelihara agama dengan cara tidak meninggalkan kewajiban beliau sebagai seorang muslim, seperti melaksanakan sholat, puasa dan zakat. Ketika masuk waktu sholat beliau pulang untuk melaksanakan sholat, dan ketika bekerja dibulan ramadhan beliau juga melaksanakan puasa, dan selalu membayar zakat.

Bapak Alek selaku penambang pasir menambahkan:

Saya tetap melakukan sholat mbak meskipun bekerja, karena sholat itu kewajiban saya sebagai seorang muslim. Ketika masuk waktu sholat saya pulang, seperti masuk sholat dhuhur itu biasanya saya pulang untuk melaksanakan sholat dan istirahat, akan tetapi terkadang saya tidak kembali lagi ke lokasi pertambangan mbak. Pada saat bulan ramadhan saya juga puasa meskipun bekerja di pasiran, tapi kadang kalau cuacanya sangat panas itu saya tidak puasa mbak. Kalau zakat selalu saya tunaikan setiap tahunnya.⁹³

Menurut pernyataan dari bapak Alek selaku penambang pasir, cara beliau memelihara agama yaitu dengan cara menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim, seperti melaksanakan sholat, membayar zakat dan puasa. Pada saat bekerja di bulan ramadhan, beliau tetap berpuasa selagi cuaca mendukung, dan ketika masuk waktu sholat beliau pulang untuk melaksanakan sholat.

Bapak Budi selaku penambang pasir menambahkan:

Saya menjalankan sholat ketika dirumah saja mbak, ketika waktu bekerja jujur saja saya tidak melaksanakan sholat. Kalau bekerja pada bulan ramadhan alhamdulillah saya tetap melaksanakan puasa, dan kalau bekerja pada bulan ramadhan saya bekerja setengah hari mbak, pukul 12.00 WIB itu saya pulang. Setiap tahun juga saya mengeluarkan zakat yang biasanya saya kumpulkan di masjid.⁹⁴

⁹³ Alek, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 9 Februari 2024.

⁹⁴ Budi, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

Menurut pernyataan bapak Budi selaku penambang pasir, cara beliau memelihara agama dengan cara tetap melaksanakan puasa di bulan ramadhan saat bekerja, dan membayar zakat setiap tahunnya. Akan tetapi beliau tidak melaksanakan sholat pada saat bekerja.

Berdasarkan paparan dari beberapa narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat pertambangan pasir tetap menjalankan ibadah meskipun sedang bekerja. Ibadah yang mereka lakukan seperti melaksanakan sholat, berpuasa di bulan ramadhan dan membayar zakat. Pemeliharaan agama masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago masih kurang, karena ada beberapa penambang yang masih belum melaksanakan sholat pada saat bekerja.

Data di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat secara langsung ketika Bapak Zainal dan Bapak Alek bersiap-siap untuk pulang kerumahnya untuk beristirahat dan melaksanakan sholat dhuhur. Peneliti juga melihat secara langsung ketika masuk waktu dhuhur Bapak Budi tidak melaksanakan sholat dan tetap melakukan pertambangan.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan agama masyarakat pertambangan pasir masih belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan masih ada yang belum melaksanakan sholat ketika sudah masuk waktu sholat.

⁹⁵ Observasi di pertambangan pasir Desa Bago, 9 Februari 2024.

b. Memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*)

Masyarakat pertambangan pasir hidup dengan sederhana, makan dengan sederhana untuk menjaga eksistensi jiwa mereka sebagai manusia. Masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago sudah mempunyai rumah sendiri yang umumnya memiliki dinding dan lantai yang terbuat dari semen atau keramik. Selain itu, mereka juga memiliki akses yang mudah ke tempat berobat. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Lasmianto selaku penambang pasir: “*Alhamdulillah* saya sudah punya tempat tinggal sendiri, dan kebutuhan makan sudah tercukupi dan makan tiga kali sehari. Untuk akses kesehatan mudah dijangkau kok mbak, soalnya luamayan dekat untuk pergi ke pukesmas atau apotek.”⁹⁶

Menurut pernyataan dari bapak Lasmianto selaku penambang pasir, cara beliau memelihara jiwa yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan pokok dengan makan tiga kali sehari, sudah mempunyai tempat tinggal sendiri dan mendapatkan akses kesehatan yang mudah dijangkau.

Bapak Endri selaku penambang pasir menambahkan:

Biasanya saya pulang dari bekerja mencari keong sawah dan ikan buat lauk makan mbak, biasanya saya makan dua sampai tiga kali sehari. Untuk tempat tinggal yang saya tempati masih punya orang tua dan masih sangat layak. Akses kesehatan dekat dari rumah seperti klinik kesehatan dan pukesmas. Biasanya kalau ke pukesmas saya gratis mbak soalnya sudah punya BPJS sekeluarga.⁹⁷

Menurut pernyataan bapak Endri selaku penambang pasir, cara beliau memelihara jiwa dengan cara mengonsumsi makanan dua sampai

⁹⁶ Lasmianto, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

⁹⁷ Endri, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

tiga kali sehari, biasanya beliau mencari keong sawah untuk dijadikan lauk. Beliau juga tinggal di rumah yang layak milik orang tuanya. Beliau dan keluarganya sudah mendapatkan akses kesehatan yang terbantu dengan BPJS sehingga bisa mendapatkan pelayanan kesehatan gratis.

Berdasarkan paparan beberapa narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan jiwa masyarakat pertambangan sudah terpenuhi, dapat dilihat dari beberapa penambang yang sudah memiliki tempat tinggal sendiri yang sangat layak untuk ditempati. Dalam keseharian masyarakat penambang pasir dan keluarga tidak ada kesulitan untuk makan, biasanya mereka makan dua sampai tiga kali sehari, serta akses kesehatan masyarakat pertambangan pasir mudah dijangkau dengan adanya klinik kesehatan dan puskesmas yang dekat dengan rumah mereka.

Data di atas diperkuat dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendokumentasikan kondisi tempat tinggal yang dimiliki oleh Bapak Endri.



Gambar 4.5 Kondisi tempat tinggal Bapak Endri

Selain itu peneliti juga melihat secara langsung bahwa tempat tinggal Bapak Endri juga dekat dengan akses kesehatan seperti Puskesmas dan Rumah Sakit.

Berdasarkan triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan jiwa masyarakat pertambangan pasir sudah terpenuhi yang salah satunya bisa dibuktikan dengan kelayakan tempat tinggal yang sudah mereka miliki. Dalam konsumsi para penambang pasir dan keluarga mereka tidak menemukan kesulitan yang berarti, mereka makan dua sampai tiga kali sehari, akses kesehatan juga mudah dijangkau dari rumah mereka.

c. Memelihara akal (*hifdz al-'aql*)

Allah memberikan akal kepada manusia untuk memperoleh ilmu dan untuk memahami kebenaran dan mengambil keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pemeliharaan akal saat ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pemeliharaan akal masyarakat pertambangan pasir dapat dilihat dari tingkat pendidikan anak-anak mereka yang selalu mereka usahakan agar tetap bisa menuntut ilmu setinggi-tingginya. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Endri selaku penambang pasir:

Menurut saya pendidikan sangat penting. Saya memiliki tiga anak, yang pertama sudah kuliah, yang kedua ada di pondok pesantren, yang terakhir masih belum sekolah. Saya berusaha memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak-anak saya. Saya sebagai orang tua hanya bisa membekali ilmu untuk anak-anak saya, oleh karena itu saya usahakan agar bisa mencari ilmu setinggi-tingginya.⁹⁸

⁹⁸ Endri, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

Menurut pernyataan bapak Endri selaku penambang pasir, cara beliau memelihara akal dengan cara berusaha memberikan yang terbaik untuk pendidikan anak-anaknya sampai setinggi-tingginya.

Bapak Alek selaku penambang pasir menambahkan:

Pendidikan memang sangat penting, saya sebagai orang tua hanya bisa mendukung dan mengusahakan yang terbaik untuk anak. Disini juga sudah lengkap mulai dari TK sampai Madrasah Aliyah sudah ada, jadi tidak perlu susah-susah untuk masalah pendidikan anak. Anak saya masih PAUD, rencana saya kedepannya untuk pendidikan anak harus bisa sekolah sampai setinggi-tingginya, tapi ya kembali ke anaknya juga kalau mau sampai Sarjana ya *alhamdulillah*.⁹⁹

Menurut pernyataan dari bapak Alek selaku penambang pasir, cara beliau memelihara akal dengan cara mendukung dan mengusahakan pendidikan anaknya sampai setinggi-tingginya. Akses pendidikan di Desa Bago juga sudah lengkap mulai dari TK sampai Madrasah Aliyah, sehingga memudahkan beliau untuk memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anaknya.

Bapak Budi selaku penambang pasir menambahkan:

Rencana saya untuk pendidikan anak, saya usahakan bisa sekolah sampai jenjang yang lebih tinggi agar bisa lebih baik dari saya. Anak saya dua masih sekolah SD dan TK mbak. Yang pertama lulus SD ini rencananya mau saya pondokkan, kalau sekolah sama mondok kan bisa dapat ilmu umum dan ilmu agama jadi dua-duanya dapat.¹⁰⁰

Menurut pernyataan dari bapak Budi selaku penambang pasir, cara beliau memelihara akal dengan cara mengusahakan pendidikan anak sampai jenjang yang lebih tinggi. Beliau juga mengusahakan pendidikan

⁹⁹ Alek, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 9 Februari 2024.

¹⁰⁰ Budi, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

anaknyanya di pondok pesantren agar mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pertambangan pasir dalam hal memelihara akal sudah terpenuhi dengan baik. Terbukti dengan kesadaran masyarakat pertambangan pasir tentang pentingnya pendidikan. Para penambang pasir berusaha memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya. Apalagi akses pendidikan di Desa Bago sudah tersedia mulai dari TK sampai Madrasah Aliyah. Hal ini membantu mempermudah masyarakat pertambangan pasir dalam memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka.

d. Memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*)

Islam mendorong pernikahan yang sah serta melarang perbuatan zina dan perselingkuhan, hal ini untuk menjaga kehormatan manusia dan menjaga garis keturunan yang jelas. Cara yang dilakukan oleh masyarakat pertambangan pasir untuk mempertahankan keluarga dan keturunan yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan pasangan, anak dan keluarga, hal tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keturunan selain status pernikahan. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Endri selaku penambang pasir:

Untuk menjaga keharmonisan dengan keluarga ya harus pengertian dan saling membantu satu sama lain. Biasanya pulang dari bekerja saya istirahat mbak, malam harinya saya gunakan untuk berkumpul dan bercerita dengan keluarga, terkadang anak-anak saya ajak ke taman kota.¹⁰¹

¹⁰¹ Endri, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

Menurut pernyataan dari bapak Endri selaku penambang pasir, cara beliau memelihara keturunan yaitu dengan cara menjaga keharmonisan dengan keluarga seperti saling pengertian, saling membantu satu sama lain dan meluangkan waktunya untuk keluarga dengan mengajak anak-anaknya ke taman kota.

Bapak Budi selaku penambang pasir menambahkan:

Cara yang saya lakukan untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan keluarga ya harus saling terbuka dengan istri, saling membantu, dan harus saling pengertian. Biasanya setiap satu minggu sekali saya selalu mengajak istri dan anak-anak saya refreshing mbak, entah itu ke pantai, taman kota atau sekedar makan bersama diluar.¹⁰²

Menurut bapak Budi selaku penambang pasir, cara beliau memelihara keturunan dengan cara saling terbuka, saling membantu dan saling pengertian dengan istrinya. Setiap satu minggu sekali beliau selalu meluangkan waktunya untuk keluarga seperti bermain ke pantai dan taman kota atau hanya sekedar makan bersama di luar untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan keluarga.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pertambangan pasir dalam memelihara keturunan sudah terpenuhi dengan baik, yang dibuktikan dengan menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan keluarga serta menyediakan waktu luang untuk keluarga seperti mengajak anak-anaknya bermain ke pantai dan taman kota.

¹⁰² Budi, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

Data di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan Bapak Budi ketika liburan di pantai bersama keluarganya. Selain itu peneliti juga melihat secara langsung ketika Bapak Endri bermain di taman kota bersama anaknya, beliau sedang menunggu anaknya bermain odong-odong di taman kota.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan keturunan masyarakat pertambangan pasir sudah terpenuhi, dibuktikan dengan kesediaannya untuk meluangkan waktu bersama keluarganya seperti mengajak anak-anaknya bermain ke taman kota.

e. Memelihara harta (*hifdz al-maal*)

Harta merupakan nikmat dari Allah yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan baik. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan berusaha mencari penghasilan secara halal serta menggunakan harta dengan cara yang baik. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Alek selaku penambang pasir:

Alhamdulillah penghasilan dari pasiran cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kalau di pasiran kebetulan banyak dapatnya saya usahakan bisa menyisihkan untuk shodaqoh atau zakat mall mbak, sebagian juga saya sisihkan untuk tabungan entah itu buat pendidikan anak atau untuk jaga-jaga jika ada kebutuhan darurat.¹⁰⁴

Menurut pernyataan dari bapak Alek selaku penambang pasir, cara beliau memelihara harta dengan cara menyisihkan pendapatan tersebut

¹⁰³ Observasi di taman Kota Pasirian, 20 Februari 2024.

¹⁰⁴ Alek, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 9 Februari 2024.

untuk shodaqoh atau zakat mal serta menabung untuk pendidikan anak maupun untuk kebutuhan darurat.

Bapak Budi selaku penambang pasir menambahkan:

Saya bekerja dengan cara yang halal, begitu juga pendapatan yang saya dapatkan diperoleh dengan cara yang halal agar tidak sulit kedepannya mbak. Yang mengatur keuangan di keluarga saya istri saya mbak, jadi istri saya yang harus pintar-pintar mengelola uang. Biasanya beliau menyalahihkan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, untuk pendidikan anak dan kalau masih ada sisanya untuk ditabung.¹⁰⁵

Menurut pernyataan bapak Alek selaku penambang pasir, cara beliau memelihara harta dengan cara berusaha mencari pendapatan yang halal. Cara yang digunakan oleh istri beliau dalam menjaga harta dengan menyalahihkan pendapatan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, untuk pendidikan anaknya dan untuk menabung.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pemeliharaan harta, masyarakat pertambangan pasir telah terpenuhi dengan baik. Terbukti dari cara yang digunakan untuk mencari pendapatan yaitu dengan cara yang halal agar tidak sulit kedepannya serta memperoleh keberkahan dalam pekerjaan mereka. Pendapatan yang diperoleh sebagai penambang pasir digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk pendidikan anak dan kebutuhan atau dana darurat.

¹⁰⁵ Budi, diwawancara oleh Ika Candra Agustin, Bago, 19 Februari 2024.

f. Memelihara lingkungan (*hifdz al-bi'ah*)

Allah menyediakan alam untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia dan menunjang keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, menjaga lingkungan sangat penting. Cara yang dilakukan masyarakat pertambangan pasir dalam menjaga lingkungan yaitu dengan menggunakan cara yang masih manual untuk mengambil pasir agar tidak merusak kelestarian lingkungan sekitar dan mengantisipasi potensi bencana. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Zainal selaku penambang pasir:

Saya mencari pasir dengan cara yang masih manual. Pemerintah setempat juga melarang pengambilan pasir dengan sistem *sedotan*, yaitu menyedot pasir dengan mesin. Saya dan teman sekelompok mematuhi peraturan mbak yang penting kita bisa mencari sumber pendapatan disini. Memang kalau mengambil pasir dengan mesin sedot gampang tapi juga menimbulkan kerusakan lingkungan. Kalau musim hujan gini takutnya bisa menimbulkan banjir dan bencana lainnya, malah tambah sulit untuk mencari pendapatan.

Menurut pernyataan dari bapak Zainal selaku penambang pasir, cara beliau dalam memelihara lingkungan yaitu melakukan pertambangan dengan cara yang masih manual, untuk meminimalisir terjadinya bencana yang tidak diinginkan dan agar beliau tetap bisa mencari sumber pendapatan.

Bapak Heri selaku Kaur TU dan Umum Desa Bago menambahkan:

Secara umum memang berdampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Akan tetapi mengenai perizinan masih banyak yang ilegal. Meskipun yang manual itu sebenarnya ilegal mbak, tapi ya mau gimana lagi itu menyangkut perut mereka. Memang benar kebijakan dari pemerintah diperbolehkan asalkan tidak menggunakan mesin penyedot, akan tetapi carut mautnya terkait tata kelola dampak lingkungan, yang memberi izin itu tidak ada

yang mengawasi kegiatan tersebut. Bukan hanya dampak di sekitar lokasi saja, akan tetapi juga menyebabkan kerusakan jalan.

Menurut pernyataan dari bapak Heri selaku Kaur Tu dan Umum Desa Bago, beliau menilai pemeliharaan lingkungan dari kegiatan pertambangan pasir masih belum terpenuhi dikarenakan tidak ada pengawasan terkait tata kelola dampak lingkungan dari kegiatan penambangan. Dan kegiatan pertambangan pasir juga menyebabkan kerusakan jalan.

Berdasarkan pemaparan narasumber di atas, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan lingkungan dari kegiatan pertambangan belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan tidak ada pengawasan dari pemerintah terkait tata kelola dampak lingkungan dari adanya kegiatan pertambangan pasir. Dampak dari adanya pertambangan pasir dapat menyebabkan kerusakan jalan akibat dari beratnya muatan yang diangkut oleh truk.

Data di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan Bapak Zainal benar-benar tidak menggunakan mesin penyedot untuk mengambil pasir. Selain itu peneliti juga melihat kegiatan pertambangan yang dilakukan di Desa Bago memang tidak ada yang mengawasi dari pemerintahan.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan lingkungan oleh masyarakat pertambangan pasir belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan

¹⁰⁶ Observasi di pertambangan pasir Desa Bago, 9 Februari 2024.

tidak ada pengawasan dari pemerintah terkait tata kelola dampak lingkungan dari adanya kegiatan pertambangan pasir.

Untuk memberikan gambaran komprehensif di bawah ini akan diberikan tabulasi etos kerja dalam perspektif *maqashid syariah*:

Tabel 4.2
Tabulasi Etos Kerja dalam Perspektif Maqashid Syariah

No	Aspek Maqashid Syariah	Etos Kerja	Wujud Etos Kerja
1	Memelihara agama (<i>hifdz al-din</i>)	a. Menghargai waktu b. Keterikatan pada kejujuran c. Disiplin d. Komitmen e. Bertanggung jawab	a. Indikator menghargai waktu masih belum diwujudkan b. Indikator kejujuran pada memelihara agama masih belum diwujudkan c. Disiplin dalam menjalankan puasa dan membayar zakat d. Indikator komitmen pada memelihara agama masih belum diwujudkan e. Bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang muslim seperti, melaksanakan puasa dan zakat setiap tahunnya
2	Memelihara jiwa (<i>hifdz al-nafs</i>)	a. Menghargai waktu b. Keterikatan pada kejujuran c. Disiplin	a. Indikator menghargai waktu pada memelihara jiwa masih belum diwujudkan b. Indikator kejujuran pada memelihara jiwa masih belum diwujudkan c. Indikator disiplin pada memelihara jiwa masih

No	Aspek Maqashid Syariah	Etos Kerja	Wujud Etos Kerja
		 <p>d. Komitmen</p> <p>e. Bertanggung jawab</p>	<p>belum diwujudkan</p> <p>d. Indikator komitmen pada memelihara jiwa masih belum diwujudkan</p> <p>e. Bertanggung jawab atas pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti, makan, tempat tinggal dan kesehatan</p>
3.	Memelihara akal (<i>hifdz al-aql</i>)	<p>a. Menghargai waktu</p> <p>b. Keterikatan pada kejujuran</p> <p>c. Disiplin</p> <p>d. Komitmen</p> <p>e. Bertanggung jawab</p>	<p>a. Menghargai waktu pada memelihara akal masih belum diwujudkan</p> <p>b. Kejujuran pada memelihara akal masih belum diwujudkan</p> <p>c. Disiplin pada memelihara akal masih belum diwujudkan</p> <p>d. Berkomitmen untuk memberikan pendidikan anak sampai ke jenjang yang lebih tinggi</p> <p>e. Bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan anak sampai setinggi-tingginya</p>
4.	Memelihara keturunan (<i>hifdz al-nasl</i>)	<p>a. Menghargai waktu</p> <p>b. Keterikatan pada kejujuran</p> <p>c. Disiplin</p>	<p>a. Memanfaatkan waktu luang untuk keluarga agar menjaga keharmonisan dan kerukunan dalam keluarga</p> <p>b. Jujur dan saling terbuka dengan keluarga untuk menjaga kerukunan dengan keluarga</p> <p>c. Indikator disiplin pada memelihara keturunan masih belum diwujudkan</p>

No	Aspek Maqashid Syariah	Etos Kerja	Wujud Etos Kerja
		d. Komitmen e. Bertanggung jawab	d. Berkomitmen untuk selalu meluangkan waktu untuk keluarga e. Bertanggung jawab dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan keluarga
5.	Memelihara harta (<i>hifdz al-mal</i>)	a. Menghargai waktu b. Keterikatan pada kejujuran a. Disiplin b. Komitmen c. Bertanggung jawab	a. Indikator menghargai waktu pada memelihara harta masih belum diwujudkan b. Jujur dalam bekerja agar dimudahkan dan memperoleh berkah disetiap hasil yang didapatkan c. Indikator disiplin pada memelihara harta masih belum diwujudkan d. Berkomitmen untuk selalu bekerja dengan cara yang halal e. Bertanggung jawab atas keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari
6.	Memelihara lingkungan (<i>hifdz al-bi'ah</i>)	a. Menghargai waktu b. Keterikatan pada kejujuran c. Disiplin d. Komitmen	a. Indikator menghargai waktu pada pemeliharaan lingkungan masih belum diwujudkan b. Indikator kejujuran pada pemeliharaan lingkungan masih belum diwujudkan c. Disiplin pada pemeliharaan lingkungan masih belum diwujudkan d. Komitmen dalam bekerja untuk tidak merusak

No	Aspek Maqashid Syariah	Etos Kerja	Wujud Etos Kerja
		e. Bertanggung jawab	kelestarian lingkungan sekitar agar mengantisipasi potensi bencana e. Tanggung jawab pada pemeliharaan lingkungan masih belum diwujudkan

Sumber: Diolah Dari Penyajian Data dan Analisa Data

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari metode observasi yang dilakukan di pertambangan pasir Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, melakukan metode wawancara dengan beberapa informan, dan metode dokumentasi dari beberapa penyajian data tersebut disajikan dan di analisa di pembahasan temuan.

Hasil penelitian tentang Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* menunjukkan bahwa etos kerja masyarakat pertambangan pasir dapat dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan setiap harinya, penerapan etos kerja pada saat musim hujan dan musim kemarau. Mereka sangat menghargai waktu dan memanfaatkan waktu dengan berbagai kegiatan yang menghasilkan. Mereka menerapkan prinsip-prinsip seperti kerja keras dan komitmen dalam kegiatan mereka. Selain itu, mereka juga tetap melakukan kegiatan ibadah seperti menjalankan sholat dan berpuasa ketika bekerja.

Tingginya efisiensi dalam memanfaatkan hasil sumber daya alam harusnya dapat memberikan kehidupan yang layak dan etos kerja yang baik.

Produktivitas penambang pasir menandakan etos kerja yang baik bagi para penambang pasir yang mana membangkitkan sikap tanggung jawab dan inovatif. Selanjutnya, penerapan ketaatan dalam prinsip syariah dengan tujuan kemaslahatan umat, yang mana kemaslahatan umat itu sendiri merupakan tujuan dari *maqashid syariah*. Tingginya produktivitas masyarakat penambang pasir Desa Bago sebagai tanda etos kerja yang baik dengan tujuan mencapai kesejahteraan serta pentingnya pemahaman dalam perspektif *maqashid syariah* pada masyarakat penambang pasir. Hal tersebut menjadi alasan pentingnya *maqashid syariah* di mana ketaatan dalam menjalankan prinsip syariah dengan melibatkan kegiatan manusia.

Tabel 4.3 Hasil Temuan

No.	Fokus penelitian	Temuan
1.	Etos kerja masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang	Masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago telah melaksanakan indikator dari etos kerja yaitu menghargai waktu, bersikap jujur, disiplin, komitmen dan bertanggung jawab. Seperti pada saat tidak bisa melakukan penambangan, mereka memanfaatkan waktu dengan berjualan pisang, mendistribusikan produk kerupuk ke luar kota dan mencari rumput. Selain memanfaatkan waktu dengan baik mereka juga bersikap jujur dalam hal membagi hasil penjualan pasir. Masyarakat pertambangan pasir juga disiplin dalam hal keberangkatan yang konsisten dan mempersiapkan kebutuhan dan peralatan yang akan dibawa untuk bekerja. Selain itu mereka juga berkomitmen untuk saling bergotong royong demi pemenuhan sasaran kelompoknya. Sebagai kepala keluarga mereka juga bertanggung jawab dan bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka. Selain bertanggung jawab kepada keluarga, mereka juga bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan dengan

		mempersiapkan kebutuhan dan alat yang akan digunakan untuk melakukan penambangan agar tidak ada hambatan dalam pelaksanaan penambangan.
2.	Etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif <i>maqashid syariah</i> di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang	Masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago belum sepenuhnya memenuhi unsur dari <i>maqashid syariah</i> dikarenakan ada beberapa unsur yang belum mereka lakukan seperti menjaga agama (<i>hifdz al diin</i>) dan menjaga lingkungan (<i>hifdz al bi'ah</i>).

Sumber : diolah dari penyajian data dan analisis data

1. Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

a. Menghargai waktu

Etos kerja masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago terlihat dari sikap menghargai waktu dan memanfaatkan waktu. Hal tersebut terlihat dari beberapa kegiatan yang mereka lakukan pada saat musim kemarau dan musim hujan, seperti melakukan penambangan dengan teknik *tembakan*. Saat musim hujan atau ketika lahar datang mereka memanfaatkan waktu dengan berjualan pisang, mengirimkan pesanan kerupuk ke Banyuwangi dan Surabaya, dan mencari rumput. Salah satu bentuk dari etos kerja seseorang adalah memahami bahwasanya waktu memiliki nilai yang sangat berharga. Waktu merupakan anugerah Tuhan yang harus dimanfaatkan dengan baik. Siapapun yang menghargai dan memanfaatkan waktu dengan baik akan memanen hasilnya di masa yang akan datang.

Temuan diatas sejalan dengan teori Toto Tasmara bahwa salah satu hakikat dari etos kerja adalah cara memahami dan menghargai waktu.

Waktu adalah anugerah yang paling berharga, untuk itu Allah menciptakan pengetahuan dan kebaikan yang kelak dapat ditanam dan dipanen.¹⁰⁷ Dan demi waktu, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.¹⁰⁸

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, ditemukan bahwa masyarakat nelayan Desa Pengambengan memanfaatkan waktu dengan memperbaiki jaring yang rusak (*ayum-ayum*), memancing, memasang jaring dan bubu, menjadi kuli bangunan dan berjualan di sirkuit *all in one* dan sekitar PPN pengambengan ketika musim paceklik atau libur melaut.¹⁰⁹

b. Keterikatan Pada Kejujuran

Sikap kejujuran yang diterapkan oleh masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago dapat dilihat dari cara yang mereka lakukan untuk membagi sama rata hasil dari penjualan pasir yang di dapatkan setiap harinya. Para penambang tidak pernah curang dalam hal itu, menyadari sulitnya mencari nafkah untuk keluarga.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Toto Tasmara bahwasanya kejujuran terbentuk dari keputusan seseorang untuk mengungkapkan dalam bentuk perbuatan atau perkataan sesuai dengan realita yang ada serta tidak berbohong atau menipu untuk keuntungan

¹⁰⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).

¹⁰⁸ Al-Qur'an, 103:1-3.

¹⁰⁹ Dyah Ayu Chahyani, "Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

dirinya sendiri.¹¹⁰ Temuan ini juga sejalan dengan teori oleh Suparman HI bahasanya kejujuran merupakan ketulusan hati seseorang dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang diberikan.¹¹¹

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, ditemukan bahwa masyarakat nelayan Desa Pengambengan lalai dalam menjaga indikator kejujuran.¹¹²

c. Disiplin

Etos kerja masyarakat pertambangan pasir terlihat dari sikap disiplin, hal tersebut terlihat dari persiapan yang mereka lakukan sebelum berangkat bekerja. Mereka sangat memperhatikan waktu dalam bekerja. Sebelum berangkat bekerja mereka menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk mengambil pasir. Masyarakat pertambangan pasir berangkat dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang sudah disepakati.

Mereka berangkat bekerja pada pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 16.00 WIB. Masyarakat pertambangan pasir sudah memiliki ketetapan waktu dalam keberangkatan mereka sesuai dengan kesepakatan kelompok.

Hal ini sinkron dengan teori Toto Tasmara, bahwasanya sikap disiplin berarti kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan taat walaupun dalam situasi yang menekan. Seseorang yang disiplin sangat

¹¹⁰ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 83.

¹¹¹ Suparman HL, *Membangun Etos Kerja Yang Unggul Dan Profesional*, 23.

¹¹² Dyah Ayu Chahyani, *Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, 68.

berhati-hati dalam mengatur pekerjaan dan bertanggung jawab penuh dalam memenuhi kewajibannya.¹¹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, ditemukan bahwa para nelayan Desa Pengambengan disiplin dalam menjaga waktu mereka, bahkan para nelayan tepat waktu dalam berangkat melaut sesuai jam yang telah disepakati.¹¹⁴

d. Komitmen

Adapun etos kerja dari sikap komitmen yang mereka lakukan terlihat dari semangat bergotong royong untuk pemenuhan sasaran kelompoknya. Mulai dalam hal mempersiapkan kebutuhan sebelum melakukan penambangan semua mereka dengan bergotong royong. Dengan adanya komitmen yang tinggi, maka kesadaran terhadap pekerjaan yang dilakukan juga akan semakin tinggi. Terpenuhinya harapan kerja akan menciptakan kepuasan kerja dan meningkatkan komitmen serta sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan yang mereka lakukan.

Hasil penelitian ini sinkron dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, bahwa komitmen para nelayan Desa Pengambengan terlihat dari ketepatan pemilik perahu dalam membayar upah para nelayan, sehingga hal ini akan mendorong para nelayan untuk lebih loyal dalam bekerja.¹¹⁵

¹¹³ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, 88.

¹¹⁴ Dyah Ayu Chahyani, *Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, 96.

¹¹⁵ Dyah Ayu Chahyani, *Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, 95.

Temuan tersebut sejalan dengan gagasan Toto Tasmara, yang menurutnya keyakinan yang mengikat sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nuraninya dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakininya. Salah satu ciri-ciri seseorang yang berkomitmen adalah siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting.¹¹⁶

e. Bertanggung jawab

Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh masyarakat pertambangan pasir terlihat dari beberapa persiapan yang mereka lakukan sebelum berangkat menambang seperti mempersiapkan bahan bakar dan kebutuhan lain yang akan digunakan untuk melakukan proses penambangan agar tidak ada hambatan saat melakukan penambangan. Selain itu masyarakat pertambangan pasir juga bertanggung jawab terhadap keluarga mereka untuk terpenuhinya kebutuhan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, ditemukan bahwa para nelayan Desa Pengambangan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka seperti mengecek peralatan dan kebutuhan melaut seperti bahan bakar, kondisi perahu, kondisi alat tangkap serta keadaan cuaca dan ombak demi keselamatan saat melaut.¹¹⁷

Hal ini sinkron dengan oleh Suparman HL, bahwasanya tanggung jawab adalah kesanggupan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktunya

¹¹⁶ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, 85.

¹¹⁷ Dyah Ayu Chahyani, *Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah* di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, 97.

serta berani memikul resiko atas keputusan yang diambil atau tindakan yang dilakukan.¹¹⁸

Berdasarkan analisis data dengan teori dan penelitian terdahulu dari Toto Tasmara dan Dyah Ayu Chahyani, bahwasanya etos kerja masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago sudah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari mereka, yang mana menghargai dan memanfaatkan waktu, jujur, disiplin, berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan mereka. Selain itu penulis juga menemukan persamaan dengan penelitian terdahulu oleh Rindy Nirwana, Hamdan Fawaid, Dyah Ayu Chahyani, Pipiet Melati Firdaus, Elysa Namora Hasibun, Tarmizi Endrianto, Kurniawan Ramadhani, Iin Apriani, Yessy Harun, Fina Nihayatul Khusna yang sama-sama membahas terksit etos kerja.

2. Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

a. Memelihara agama (*hifdz al diin*)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa masyarakat pertambangan pasir tetap menjalankan ibadah meskipun sedang bekerja. Ibadah yang mereka lakukan seperti melaksanakan sholat, berpuasa di bulan ramadhan dan membayar zakat setiap tahunnya. Akan tetapi pemeliharaan agama masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago masih kurang, karena ada beberapa penambang yang masih belum melaksanakan sholat pada saat bekerja. Sehingga terdapat ketidaksesuaian antara teori

¹¹⁸ Suparman HL, *Membangun Etos Kerja Yang Unggul Dan Profesional*, 23.

dengan hasil temuan yang didapat, menurut As Syatibi agama memiliki peran penting dalam kehidupan seorang muslim. Agama menjadi kebutuhan utama yang harus dipenuhi karena agama yang dapat menyentuh hati nurani manusia.¹¹⁹

Hal ini juga tidak sejalan dengan teori *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh Imam Asy-Syatibi, yang menurutnya agama dapat dianggap sebagai kebutuhan fundamental pertama, khususnya bagi seorang muslim. Karena, sebagai seorang muslim kita akan mengerti apa yang diperbolehkan oleh agama. Oleh karena itu, agama dapat menunjukkan orang-orang tentang bagaimana memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat. Seperti sholat, puasa, zakat adalah kebutuhan *dharuriyat* yaitu kebutuhan utama, tidak terealisasinya kebutuhan ini akan menyebabkan kerusakan atau risiko terhadap kebutuhan *hajiyat* dan kebutuhan *tahsiniyat*.¹²⁰

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, ditemukan bahwa para nelayan Desa Pengambengan telah berusaha memaksimalkan mungkin pada menjaga keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT yaitu mengerjakan sholat walaupun berada di tengah-tengah laut dengan keterbatasan tempat

¹¹⁹ Afridawati, *Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah*, 20-22.

¹²⁰ Asafari Jaya Bakri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 72.

mereka tetap mengerjakan sholat, umumnya dengan membawa air yang ditampung di dalam galon-galon yang dipergunakan untuk berwudhu.¹²¹

b. Memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat pertambangan pasir Desa Bago telah memenuhi pemeliharaan jiwa yang dapat dilihat dari memiliki tempat tinggal sendiri dan sangat layak untuk ditempati. Dalam keseharian masyarakat pertambangan pasir dan keluarga tidak ada kesulitan untuk makan, biasanya mereka makan dua sampai tiga kali sehari, serta akses untuk kesehatan dekat dan mudah dijangkau dengan adanya klinik kesehatan dan puskesmas yang dekat dengan rumah mereka.

Temuan ini sinkron dengan teori oleh Yazidul Fawaid tentang pemeliharaan jiwa, bahwa kehidupan harus dipertahankan untuk mencegah perilaku yang dapat merusaknya. Islam merupakan agama yang sangat mementingkan perlindungan jiwa manusia, oleh karenanya keselamatan hidup sangat penting dalam melakukan semua tindakan, bahkan melakukan tindakan ekonomi.¹²²

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, bahwa para nelayan Desa Pengambangan telah memenuhi kebutuhan pangan yang sehat dan bergizi setiap harinya dengan frekuensi makan sebanyak tiga kali sehari. Masyarakat nelayan

¹²¹ Dyah Ayu Chahyani, Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, 99.

¹²² Yazidul Fawaid, *Green Economy Dalam Perspektif Maqashid Syariah, Dalam Islam Dan Green Economics* (Yogyakarta : Jejak Pustaka, 2022), 131.

Desa Pengambangan juga telah memiliki tempat tinggal yang layak mulai dari dinding, lantai dan atap. Pemenuhan pakaian atau sandang juga telah dipenuhi dengan baik. Dari pemenuhan aspek kesehatan mereka sadar dan mengetahui bahwa kesehatan itu penting, mereka biasanya berobat ke praktek-praktek dokter terdekat.¹²³

c. Memelihara akal (*hifdz al-aql*)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa masyarakat pertambangan pasir Desa Bago sudah memenuhi pemeliharaan akal dengan baik yang dibuktikan dengan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan. Para penambang pasir berusaha memberikan pendidikan anak setinggi-tingginya dengan maksimal menyekolahkan anak-anak mereka minimal sesuai dengan program pemerintah harus belajar 12 tahun. Mereka juga mengusahakan pendidikan anaknya di pondok pesantren agar bisa mendapatkan ilmu agama dan ilmu umum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, bahwa masyarakat nelayan Desa Pengambangan berusaha menyekolahkan anak-anak mereka agar mengenyam pendidikan setinggi-tingginya, baik pendidikan formal maupun non formal. Pemeliharaan akal tidak berhenti di sekolah maupun di TPQ, melainkan mengikut sertakan les bagi anak-anak mereka.¹²⁴

¹²³ Dyah Ayu Chahyani, Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, 101.

¹²⁴ Dyah Ayu Chahyani, Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, 102.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan teori Afridawati bahwa akal adalah anugerah besar yang diberikan oleh Allah. Allah memberikan akal kepada manusia untuk membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya, oleh karena itu Allah SWT mensyari'atkan untuk menjaga dan memanfaatkan akal untuk mendapatkan ilmu. Agar dapat menjaganya, Allah melarang segala sesuatu yang dapat merusak akal.¹²⁵

d. Memelihara keturunan (*hifdz al nasl*)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat pertambangan pasir Desa Bago sudah menikah dan memiliki anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa informan sudah memenuhi persyaratan dalam mempertahankan keturunan karena sangat dianjurkan untuk pernikahan demi menghindari perzinahan untuk mempertahankan keturunan. Cara yang mereka lakukan untuk menjaga keturunan yaitu dengan menyediakan waktu luang untuk keluarga seperti mengajak anak-anaknya bermain ke pantai dan taman kota untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan keluarga.

Temuan ini sinkron dengan teori oleh Afridawati bahwa menjaga keturunan dengan mensyari'atkan pernikahan. Islam mengharamkan zina dan menegakkan hukuman bagi mereka yang melakukannya. Hal ini untuk menjaga kehormatan manusia, menjaga garis keturunan yang jelas dan menghindari percampuran nasab.¹²⁶

¹²⁵ Afridawati, *Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah*, 21.

¹²⁶ Afridawati, *Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah*, 20-22.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, bahwa nelayan Desa Pengambengan memiliki cara unik untuk menjaga moralitas dan kedamaian dalam keluarga saat masih bekerja. Tekniknya mencakup hal-hal seperti berbagi cerita, menjaga komunikasi dengan keluarga dan menghabiskan waktu bersama ketika tidak bekerja.¹²⁷

e. Memelihara harta (*hifdz al mal*)

Hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat pertambangan pasir Desa Bago telah terpenuhi dengan baik. Mereka memelihara dengan mencari sumber pendapatan dengan cara yang halal agar tidak sulit untuk kedepannya serta memperoleh berkah disetiap pekerjaan mereka. Pendapatan yang diperoleh sebagai penambang pasir digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, untuk pendidikan anak dan kebutuhan atau dana darurat.

Temuan ini sinkron dengan teori Afridawati bahwa harta adalah salah satu sebab agar dapat bertahan hidup. Maka dari itu, syari'at mewajibkan agar berusaha untuk mendapatkan dan menghasilkan harta. Syari'at juga memperbolehkan melakukan muamalah di antara manusia dengan cara jual beli, sewa dan lain-lain untuk mengatur cara memanfaatkan harta. Untuk dapat menjaganya, maka diharamkan

¹²⁷ Dyah Ayu Chahyani, Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana, 104.

mencuri. Diharamkannya menipu dan mengkhianat. Begitu juga lainnya agar dapat mencegah dari bahaya terhadap diri sendiri dan lainnya.¹²⁸

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, bahwa nelayan Desa Pengambengan memiliki pekerjaan yang halal yang dilakukan menjadi nelayan dengan selalu mengutamakan sikap kejujuran, tidak menggunakan hasil bekerja untuk foya-foya, melainkan dipergunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta untuk pendidikan anak. Selain itu, sebagian pendapatan mereka juga ditabung guna untuk dana darurat, dan disisihkan untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan.¹²⁹

f. Memelihara lingkungan (*hifdz al-bi'ah*)

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pemeliharaan lingkungan dari kegiatan pertambangan pasir masih belum sepenuhnya terpenuhi dikarenakan tidak ada pengawasan dari pemerintah terkait tata kelola dampak lingkungan dari adanya kegiatan pertambangan pasir. Dampak dari adanya pertambangan pasir dapat menyebabkan kerusakan jalan akibat dari beratnya muatan yang diangkut oleh truk.

Sehingga terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan hasil temuan yang didapat, menurut Yusuf Qardhawi Islam sangat menghargai lingkungan. Allah menyediakan alam untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia, penunjang keberlangsungan hidup manusia dan kemaslahatan manusia. Alam dengan berbagai macam jenisnya, memiliki

¹²⁸ Afridawati, *Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah*, 21-22.

¹²⁹ Dyah Ayu Chahyani, *Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Pengambengan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana*, 105.

hubungan erat antara satu dengan yang lain. Hubungan inilah yang menjadikan eksistensi alam terus ada.¹³⁰

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Ayu Chahyani, yang mana penelitian terdahulu tidak menggunakan unsur dari *maqashid syariah* dalam hal memelihara lingkungan (*hifdz al-bi'ah*) dan hanya menggunakan unsur *maqashid syariah* yang ada lima yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan dan memelihara harta, sehingga menjadikan penelitian ini berbeda dan menarik.

Berdasarkan analisis data dan teori *maqashid syariah* yang dikemukakan oleh Imam Asy-Syatibi, kebutuhan akan dharuriyat adalah persyaratan utama, dan jika tidak dipenuhi, itu akan membahayakan atau kerusakan pada kebutuhan *hajiyyat* dan kebutuhan *tahsiniyat*. Kategori Imam Asy-Syatibi menunjukkan betapa pentingnya mempertahankan lima komponen dasar kehidupan manusia. Klasifikasi tersebut juga menunjukkan evolusi dan dinamika pengetahuan hukum yang dihasilkan oleh Allah SWT untuk kepentingan manusia.¹³¹ Menurut Yusuf Qardhawi memelihara lingkungan (*hifdz al bi'ah*) sama halnya dengan menjaga lima komponen dasar yang dikemukakan oleh Imam Asy-Syatibi. Sebab kelima tujuan dasar tersebut bisa menjelaskan jika lingkungan dan alam semesta mendukungnya. Oleh karena itu, memelihara lingkungan sama

¹³⁰ Yusuf Al-Qardhawi, *Ri'ayat Al Bi'ah Fii Shari'at Al- Islam* (Beirut: Dar Al-Suruq, 2001), 12-14.

¹³¹ Asafari, *Konsep Maqashid Syariah*, 73.

hukumnya dengan *maqashid syariah*.¹³² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *maqashid syariah* dari masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago sudah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yakni memelihara jiwa, memelihara keturunan, memelihara akal, memelihara harta. Namun terdapat beberapa unsur yang masih belum terpenuhi yaitu memelihara agama dan memelihara lingkungan, yang mana masih terdapat beberapa penambang yang belum melaksanakan unsur dari memelihara agama (*hifdz al-diin*). Selain itu pemeliharaan lingkungan (*hifdz al-bi'ah*) masih belum terpenuhi dikarenakan tidak ada pengawasn dari pihak pemerintah terkait kegiatan pertambangan sehingga bisa menyebabkan kerusakan jalan akibat dari beratnya muatan yang diangkut oleh truk.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹³² Azwar Iskandar, Khaerul Aqbar, *Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah*, 83-94.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikemukakan oleh penulis mengenai etos kerja masyarakat pertambangan pertambangan pasir dalam perspektif maqashid syariah di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan etos kerja masyarakat pertambangan pasir Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dilihat dari ciri-ciri etos kerja yang diterapkan. *Pertama*, menghargai dan memanfaatkan waktu yang diterapkan pada kegiatan mereka pada saat musim kemarau dan musim hujan. *Kedua*, kejujuran yang diterapkan dalam membagi sama rata hasil dari penjualan pasir. *Ketiga*, kedisiplinan masyarakat pertambangan pasir diterapkan dengan melakukan persiapan sebelum berangkat menambang dan waktu keberangkatan yang konsisten. *Keempat*, komitmen yang diterapkan masyarakat pertambangan pasir yaitu berusaha selalu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup, yakni siap bergotong royong demi pemenuhan sasaran kelompok. *Kelima*, masyarakat pertambangan pasir bertanggung jawab terhadap apa yang mereka kerjakan, terlebih mereka juga bertanggung jawab dan bekerja keras demi terpenuhinya kebutuhan keluarga.
2. Penerapan etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif maqashid syariah di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

dilihat dari pemeliharaan enam unsur pokok yakni, *Pertama*, memelihara agama (*hifdz al-diin*) dimana masyarakat pertambangan pasir sudah melaksanakan sholat, berpuasa dan membayar zakat. Namun terdapat beberapa penambang yang belum melaksanakan sholat ketika bekerja. *Kedua*, memelihara jiwa (*hifdz al-nafs*) dimana masyarakat pertambangan pasir sudah memenuhi kebutuhan pangan, tempat tinggal layak dan mendapatkan akses kesehatan yang mudah dijangkau. *Ketiga*, memelihara keturunan (*hifdz al-nasl*) dimana masyarakat pertambangan pasir telah menjaga keturunan dengan pernikahan dan selalu menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan keluarga. *Keempat*, memelihara akal (*hifdz al-aql*) dimana masyarakat pertambangan pasir telah memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. *Kelima*, memelihara harta (*hifdz al-mal*) dimana masyarakat pertambangan pasir berusaha mencari dan mendapatkan penghasilan dengan cara yang halal. *Keenam*, memelihara lingkungan (*hifdz al bi'ah*) dimana masyarakat pertambangan pasir telah berusaha menjaga lingkungan dengan baik, akan tetapi tidak ada pengawasan dari pemerintah sehingga kegiatan yang mereka lakukan berdampak merusak jalan. Sehingga pemeliharaan lingkungan masyarakat pertambangan pasir dikatakan masih belum sepenuhnya terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat pertambangan pasir Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang agar meningkatkan pemeliharaan unsur dari *maqashid syariah* terutama dalam hal memelihara agama (*hifdz al din*) dan memelihara lingkungan (*hifdz al bi'ah*).
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk digunakan sebagai salah satu referensi serta sumber informasi terkait dengan etos kerja dalam perspektif *maqashid syariah* dengan melakukan pengembangan hasil dari penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhania, Lhery Swara Oktaf, "Pengelolaan Pertambangan Di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang." *Kembangkan* 2, no.2, (September 2021): 147-161, <https://doi.org/10.25139/dev.v2i2.1342>.
- Afridawati, "Stratifikasi Al-Maqashid Al-Khamsah (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan Dan Harta) Dan Penerapannya dalam Masalah, *Jurnal Al Qisthu* 13, No 1 (2015), 20-22.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Ri'ayat Al Bi'ah Fii Shari'at Al- Islam*. Beirut: Dar Al-Suruq, 2001.
- Apriani, Iin, Suharty Roslan, Megawati A. Tawulo, "Etos Kerja Perempuan Penambang Pasir Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kelurahan Ulunggolaka Kecamatan Latambaga Kabupaten Kolaka)." *Journal Of Social Welfare* 1, no.2 (Desember 2020).
- Arief K. Syaifulloh, "Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Penambangan Pasir Merapi di Klaten." *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan* 2, no.2 (September 2021): 147-161.
- Bakri, Asafari Jaya, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
- Chahyani, Dyah Ayu, "Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Pengambangan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana." Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Endrianto, Tarmizi, "Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Kecamatan Kalidoni Kota Palembang." *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no.1 (Maret 2021).
- Fadila, Ardhiani, Siwi Nugraheni, Kery Utami, "Financial Distress In Mining Industry In Indonesia." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no.1 (Maret 2021):33-41.
- Fadli, Ahmad, Siti Aminah, dan Nikmatul Masruroh, "Tradisi Nikah Siri:Dampak Perekonomian Dan Status Hukum Identitas Anak (Sebuah Studi Fenomenologi di Wilayah Pandhalungan), *Annual Conference On Islam, And Humanities* 2, (2023) : 131.
- Fawaid, Hamdan, Muhammad Zainul Wafa, Ani Qotuz Zuhro Fitriana, "Analisis Penerapan Etos Kerja Islam Pada Karyawan Restaurant Lezat Resto Transmart Jember." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no.14 (Juli 2023): 325-331.

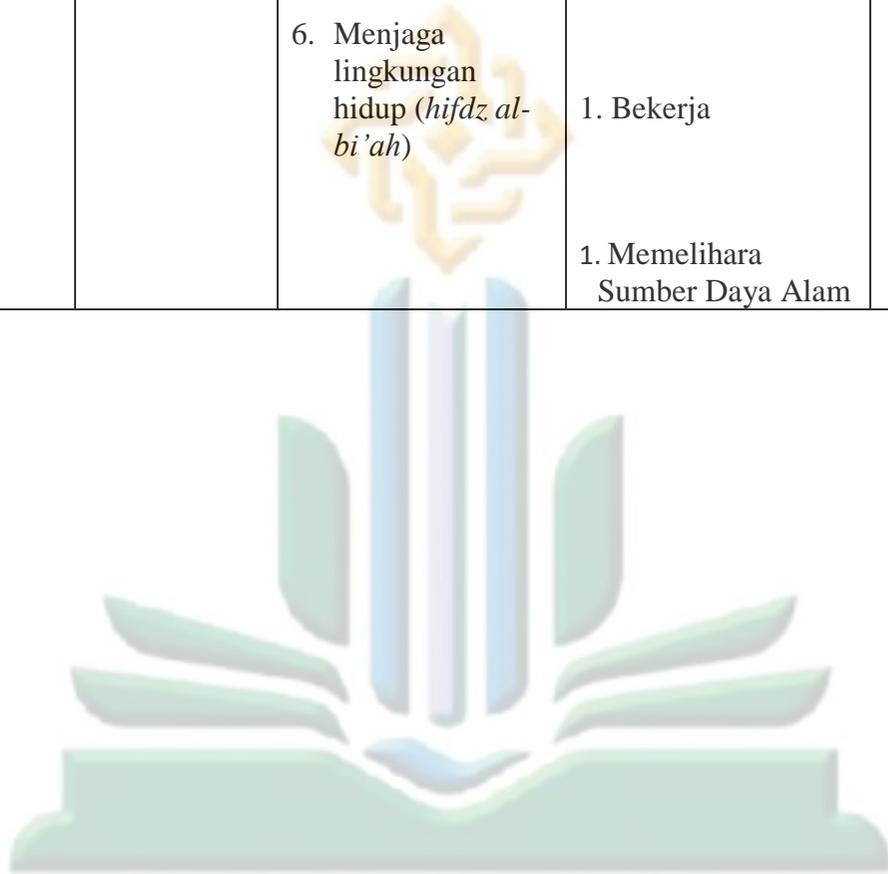
- Fawaid, Yazidul, *Green Economy Dalam Perspektif Maqashid Syariah*, dalam *Islam Dan Green Economics*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Firdaus, Pipiet Melati, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Rianda Usaha Mandiri.” Skripsi, Universitas Islam Riau, 2022.
- Fitriyami, Diyah, Ocky Sundari, Johnson Dongoran, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Pegawai Kecamatan Sidorejo Salatiga.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8 No.1 (2019).
- Harun, Yessy, Febi Nur Biduri, “Perspektif Budaya Bisnis Dan Etos Kerja Masyarakat Jepang Dan Tiongkok.” *Jurnal Pendidikan Sejarah* 8, No.2 (2019)
- Hasibuan, Elysa Namora, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Islam (Studi Pada Masyarakat Nelayan Desa Way Muli Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Iskandar, Azwar, Khaerul Aqbar, “Green Economy Indonesia Dalam Perspektif Maqashid Syariah.” *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Perbankan Syariah* 3, No.2 (Oktober 2019): 83-94.
- Junaidi, Ahmad, *Maqashid Al-Shari’ah & Hukum Islam*. Depok: Pena Sabilah, 2021.
- Juniarti, Atty Tri, Bayu Indra Setia, Hemli Nofrizal Fahmi, *Lingkungan Kerja Dan Etos Kerja Dalam MSDM*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.
- Khusna, Fina Nihayatul, Pujdo Suharso, Sudikin, “Spiritualitas Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonmi, Dan Ilmu Sosial* 13.No.1 (2019).
- Masruroh, Nikmatul dan Faikatul Ummah, “Upaya Pengembangan Corporate Sosial Responsibility Perspektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Iqtisadura* 4, No.1 (2018)
- Masruroh, nikmatul, dan suprianik, “pengembangan ekonomi kreatif berbasis desa dalam perspektif maqashid syariah,” *jurnal ilmiah fakultas ekonomi universitas flores* 13, no 02 (2023).<https://doi.org/10.37478/als.v13i2.2932>
- Nirwana, Rindy, “Agama Sebagai Etos Kerja Pada Masyarakat Penenun Lurik Tradisional Desa Tingsing Kabupaten Klaten.” Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Profil Kabupaten Lumajang. Diakses Pada 19 Oktober 2023, <https://lumajangkab.go.id>.

- Rahmah, Syahidah dkk, "Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 5, no. 2 (2021): 74-94.
- Ramadhani, Kurniawan, "Optimalisasi Nilai-Nilai Etika Ekonomi Islam Dan Urgensi Etos Kerja Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Puger Kulon." Tesis, Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021.
- Ruslang, Muslimin Kara, Absul Wahab, "Etika Bisnis E-Commers Shopee Berdasarkan Maqashid Syariah Dalam Mewujudkan Kelangsungan Bisnis." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, no.3 (2020): 665-674.
- Sarwat, Ahmad, *Maqashid Syariah* (Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing, 2019).
- Suganda, Ahmad, "Urgensi Dan Tingkatan *Maqashid Syari'ah* Dalam Kemaslahatan Masyarakat," *Jurnal At-Tadbir, Media Hukum dan Pendidikan* 30, no.1 (2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suparman HL, "Membangun Etos Kerja Yang Unggul Dan Profesional," *Jurnal Sosial dan Humaniora Akaddemi Bina Sarana Infromatika* 8, no.2 (2008).
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus penelitian
Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Dalam Perspektif Maqashid Syariah di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Maqashid Syariah 	<ol style="list-style-type: none"> Etos Kerja Memelihara agama (<i>hifdz al-din</i>) Memelihara jiwa (<i>hifdz al-nafs</i>) Memelihara keturunan (<i>hifdz al-nasl</i>) Memelihara akal (<i>hifdz al-'aql</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Menghargai waktu Jujur Disiplin Komitmen Bertanggung jawab Menjaga iman Melaksanakan sholat Berpuasa Membayar zakat Menunaikan ibadah haji Memenuhi kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan Menjaga garis keturunan yaitu menikah 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Penambang Pasir Desa Bago Kepala Desa Bago Tokoh Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : Kualitatif Jenis Penelitian : Deskriptif Subyek Penelitian : Purposive Teknik Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : Deskriptif Keabsahan Data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana etos kerja masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ? Bagaimana etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif maqashid syariah di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ?

		5. Memelihara harta (<i>hifdz al-maal</i>)	1. Pendidikan			
		6. Menjaga lingkungan hidup (<i>hifdz al-bi'ah</i>)	1. Bekerja			
			1. Memelihara Sumber Daya Alam			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ika Candra Agustin

Nim : 201105020028

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah

Alamat : Kalibendo Utara, Desa Kalibendo, Kecamatan Pasirian
Kabupaten Lumajang

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Dalam Perspektif *Maqashid Syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang” bukan merupakan hasil plagiat dan benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka,

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Jember, 13 Mei 2024
Saya yang menyatakan

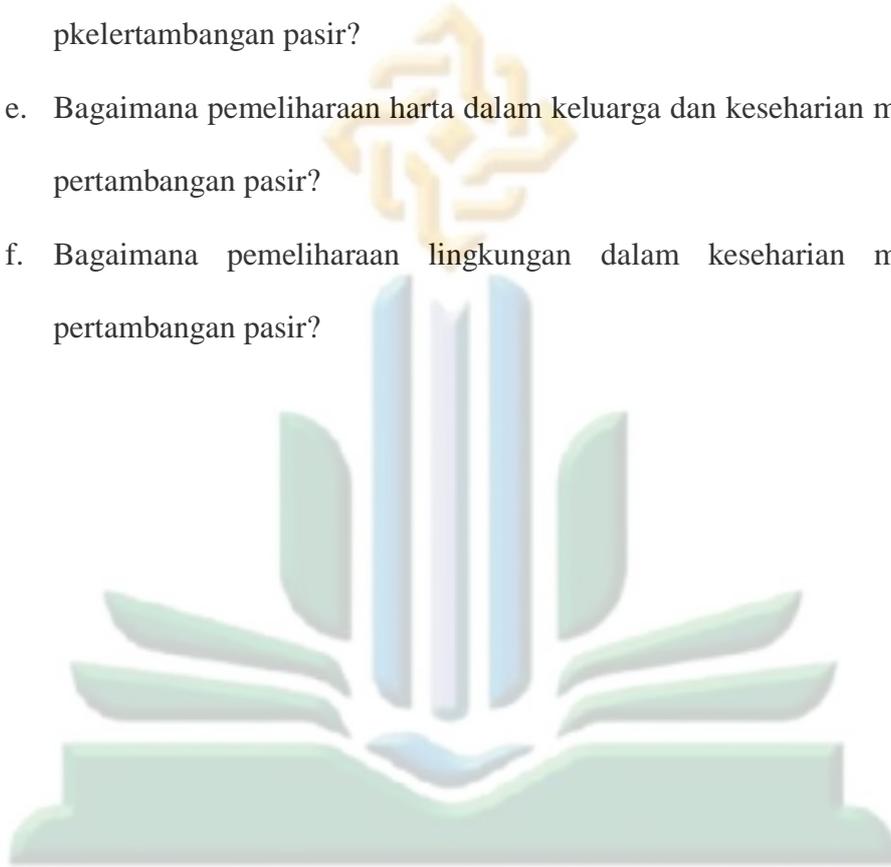


Ika Candra Agustin
Nim 201105020028

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana etos kerja masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang ?
 - a. Bagaimana keseharian masyarakat pertambangan pasir di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
 - b. Bagaimana masyarakat pertambangan pasir dalam menghargai waktu dan memanfaatkan waktu di saat musim hujan dan musim kemarau?
 - c. Bagaimana masyarakat pertambangan pasir dalam menerapkan sikap kejujuran dalam kegiatan sehari-hari?
 - d. Bagaimana masyarakat pertambangan pasir dalam melaksanakan atau menerapkan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari?
 - e. Bagaimana masyarakat pertambangan pasir dalam menerapkan sikap komitmen dalam kegiatan sehari-hari?
 - f. Bagaimana masyarakat pertambangan pasir dalam menerapkan sikap bertanggung jawab kepada setiap pekerjaan dan keluarga?
2. Bagaimana etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif *maqashid syariah* di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
 - a. Bagaimana pemeliharaan agama dalam keseharian masyarakat pertambangan pasir?
 - b. Bagaimana pemeliharaan jiwa dalam keluarga masyarakat pertambangan pasir?
 - c. Bagaimana pemeliharaan akal dalam keseharian masyarakat pertambangan pasir?

- d. Bagaimana pemeliharaan keturunan dalam keluarga masyarakat pkelertambahan pasir?
- e. Bagaimana pemeliharaan harta dalam keluarga dan keseharian masyarakat pertambahan pasir?
- f. Bagaimana pemeliharaan lingkungan dalam keseharian masyarakat pertambahan pasir?



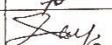
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

ETOS KERJA MASYARAKAT PERTAMBANGAN PASIR DALAM PERSPEKTIF
MAQASHID SYARIAH DI DESA BAGO KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN
LUMAJANG

LOKASI

DESA BAGO KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG

NO	HARI/TANGGAL	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	5 Januari 2024	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada Kantor Desa Bago	
2.	28 Januari 2024	Wawancara dengan Bapak Heri selaku Kaur TU dan Umum Desa Bago sekaligus meminta profil desa	
3.	9 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Alek selaku penambang pasir Desa Bago	
4.	9 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Zainul selaku penambang pasir Desa Bago	
5.	19 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Lasmianto selaku penambang pasir Desa Bago	
6.	19 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Budi selaku penambang pasir Desa Bago	
7.	19 Februari 2024	Wawancara dengan Bapak Endri selaku penambang pasir Desa Bago	
8.	14 Maret 2024	Wawancara dengan Bapak Aba Ambyar selaku tokoh masyarakat Desa Bago	
9.	15 Maret 2024	Mengambil surat keterangan selesai penelitian di Kantor Desa Bago	

Lumajang, 15 Maret 2024

Mengetahui,

Kaur TU dan Umum



Heriyanto

UNIVERSITAS ISLAM TERBUKA

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-2172/Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023 19 Desember 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Bago
Jl. Pantai Bambang, No.007, Krajan 1, Bago, Kec. Pasirian, Kab. Lumajang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ika Candra Agustin
NIM : 201105020028
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Dalam Perspektif Masqashid Syariah di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu



4.



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
KECAMATAN PASIRIAN
DESA BAGO
Jalan Pantai Bambang Nomor . 007 Telpn. (0334) 572018

SURAT KETERANGAN
Nomor : 470/ 155 /427.99.05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IKA CANDRA AGUSTIN
NIM : 201105020028
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Alamat : Dusun Kalibendo Utara RT. 009 RW. 003
Desa Kalibendo Kecamatan Pasirian

Maksud : Bahwa orang tersebut diatas benar – benar telah melakukan penelitian Skripsi dengan Judul penelitian : **Etos kerja masyarakat pertambangan pasir dalam perspektif Maqashid syariah** studi kasus di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Demikian untuk menjadikan periksa.

Bago, 15 Maret 2024

Kepala Desa Bago



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DOKUMENTASI



Gambar : Foto bersama dengan bapak Heriyanto selaku Kaur Tu dan Umum
Desa Bago



Gambar : Foto bersama dengan bapak Endri selaku penambang pasir



Gambar : Foto bersama dengan Bapak Budi dan Bapak Lasmianto selaku penambang pasir



Gambar : Wawancara dengan Bapak Zainal dan Bapak Alek selaku penambang pasir



Gambar : Akses menuju lokasi pertambangan di Desa Bago



Gambar : Para penambang pasir melakukan proses *tembakan* untuk mengambil pasir



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Ika Candra Agustin
NIM : 201105020028
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Etos Kerja Masyarakat Pertambangan Pasir Dalam Perspektif Maqashid Syariah Di Desa Bago Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Mei 2024



Turnitin
Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Ika Candra Agustin

NIM : 201105020028

Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 14 Mei 2024
Koordinator Prodi Ekonomi Syariah


Sofiah, M.E.,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



BIODATA PENULIS



A. Identitas diri

Nama : Ika Candra Agustin
Nim : 201105020028
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 27 Agustus 2002
Alamat : Dusun Kalibendo Utara RT/RW 009/003, Desa Kalibendo, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Telpn : 085733171988
Email : ikacandraagustin64@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU 02 Kalibendo
2. MI Mamba'ul Huda Kalibendo
3. MTS Miftahul Midad Lumajang
4. MA Miftahul Midad Lumajang
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember